

**PENGARUH KOMPETENSI, ETIKA AUDITOR DAN TEKNOLOGI
INFORMASI TERHADAP KUALITAS AUDIT KAP DI KOTA SEMARANG**

SKRIPSI



Oleh :

Fani Adriansah

(2005046075)

**JURUSAN AKUNTANSI SYARIAH
FAKULTAS EKONOMI DAN BISNIS ISLAM
UNIVERSITAS ISLAM NEGERI WALISONGO SEMARANG**

2025

LEMBAR PERSETUJUAN



**KEMENTERIAN AGAMA REPUBLIK INDONESIA
UNIVERSITAS ISLAM NEGERI WALISONGO SEMARANG
FAKULTAS EKONOMI DAN BISNIS ISLAM**

Jl. Prof. Dr. Hamka Kampus III Ngaliyan Telp. (024) 7608454 Semarang 50185
Website : febi.walisongo.ac.id – Email : febiwalisongo@gmail.com

Lamp : -

Hal : Persetujuan Naskah Skripsi

An.Sdr. Fani Adriansah

Kepada Yth.

Dekan Fakultas Ekonomi dan Bisnis Islam

Di Semarang

Assalamualaikum Wr.Wb

Setelah kami meneliti dan mengadakan perbaikan seperlunya, maka kami menyatakan bahwa naskah skripsi saudara :

Nama : Fani Adriansah

NIM : 2005046075

Jurusan : Akuntansi Syariah

Judul : Pengaruh Kompetensi, Etika Auditor dan Teknologi

Informasi Terhadap Kualitas Audit KAP Di Kota Semarang

Demikian ini kami setuju dan mohon kiranya dapat segera dimunaqosahkan. Demikian atas perhatiaannya diucapkan terima kasih.

Wassalamualaikum Wr.Wb

Semarang, 16 Desember 2024

Pembimbing I

Dr. Setyo Budi Hartono, S.A.B, M.Si
NIP. 198511062015031007

Pembimbing II

Zuhdan Ady Fataron, M.M.
NIP. 198403082015031003

LEMBAR PENGESAHAN



KEMENTERIAN AGAMA REPUBLIK INDONESIA
UNIVERSITAS ISLAM NEGERI WALISONGO SEMARANG
FAKULTAS EKONOMI DAN BISNIS ISLAM
Jl. Prof. Dr. Hamka Kampus III Ngaliyan Telp. (024) 7608454 Semarang 50185
Website : febi.walisongo.ac.id – Email : febi@walisongo.ac.id

PENGESAHAN

Nama : Fani Adriansah
NIM : 2005046075
Fakultas : Ekonomi dan Bisnis Islam
Prodi : Akutansi Syariah
Judul Skripsi : **Pengaruh Kompetensi, Etika Auditor Dan Teknologi Informasi Terhadap Kualitas Audit Kap di Kota Semarang**

Telah dimunaqasahkan oleh Dewan Penguji Fakultas Ekonomi dan Bisnis Islam Universitas Islam Negeri Walisongo Semarang dan dinyatakan **LULUS** pada tanggal:

18 Juni 2025

Dan dapat diterima sebagai pelengkap ujian akhir guna memperoleh gelar sarjana (Strata Satu/S1) dalam Ilmu Akutansi Syariah.

Semarang, 23 Juni 2025

Dewan Penguji

Ketua Sidang

Dr. Muyassarah, M.Si.
NIP. 197104292016012901

Sekretaris Sidang

Dr. Setyo Budi Hartono, S.AB.,M.Si.
NIP. 198511062015031007

Penguji I

Dr. Rahman El-Junusi, S.E.,M.M.
NIP. 196911182000031001

Penguji II

Jepri Nugrawiyati, M.Pd.i
NIP. 199104042020122005

Pembimbing I

Dr. Setyo Budi Hartono, S.AB.,M.Si.
NIP. 198511062015031007

Pembimbing II

Zuhdan Ady Fataron, M.M
NIP. 198403082015031003



MOTTO

“Sesungguhnya Allah tidak akan merubah keadaan suatu kaum sehingga mereka merubah keadaan yang ada pada diri mereka sendiri.”

(QS. Ar-Ra’d: 11)

“Korea yang melenting adalah orang yang memahami sebuah struktur kekuasaan, memahami kekuatan individual, dan berdialektika dengan semangat zaman. Mereka adalah orang-orang kelas bawah yang *survival*, minimum pemberani dan saya jamin unsur nekatnya”

(Bambang Wuryanto)

"Apapun yang kita lakukan dalam kehidupan ini adalah perlombaan dalam kebaikan. Bukan perlombaan keunggulan satu sama lain."

(Emha Ainun Nadjib)

PERSEMBAHAN

Alhamdulillah Rabbil 'Aalamiin, karya ini merupakan bentuk rasa syukur saya kepada Allah SWT karena telah memberikan nikmat karunia pertolongan yang tiada henti hingga saat ini. Karya ini saya persembahkan sebagai tanda bukti sayang dan cinta yang tiada terhingga kepada kedua Orang Tua tercinta, Ayah Mujahidin dan Ibu Isfa'atun yang telah melahirkan, merawat, membimbing, dan melindungi dengan tulus serta penuh keikhlasan, mencurahkan segala kasih sayang dan cintanya, serta yang senantiasa mendoakan, dan memberikan semangat dan juga dukungan sepenuh hati.

Karya ini juga saya persembahkan kepada seluruh keluarga tercinta yang selalu menjadi penyemangat terbaik, selalu memberikan semangat dan dukungan baik moril maupun material. Tak lupa dipersembahkan kepada diri sendiri, terima kasih telah bertahan sejauh ini, dan tidak pernah berhenti berusaha dan berdoa untuk menyelesaikan skripsi ini.

PEDOMAN TRANSLITERASI

Transliterasi merupakan proses penyalinan dengan penggantian huruf dari abjad yang satu ke abjad yang lainnya. Proses tersebut dilakukan sebagai pedoman dalam dalam penulisan sebuah karya ilmiah. Umumnya transliterasi banyak digunakan dalam istilah bahasa arab, nama orang, nama lembaga, judul buku, dan lain-lain. Untuk menjamin ketetapan, perlu diterapkan satu pedoman transliterasi sebagai berikut

A. Konsonan

ء = '	ز = z	ق = q
ب = b	س = s	ك = k
ت = t	ش = sy	ل = l
ث = ts	ص = sh	م = m
ج = j	ض = dl	ن = n
ح = h	ط = th	و = w
خ = kh	ظ = dl	ه = h
د = d	ع = '	ي = y
ذ = dz	غ = gh	
ر = r	ف = f	

B. Vokal

َ = a

ِ = i

$$\overset{\circ}{\circ}^0 = \mathbf{u}$$

C. Diftong

ي = ay

$$w = aw$$

D. Syaddah

Syaddah atau *tasydid* yang dalam literasi tulisan Arab dilambangkan dengan sebuah tanda *syaddah* atau *tasydid* atau dilambangkan dengan konsonan ganda. Misalnya الط ب = *althibb*

E. Kata Sandang

Kata Sandang ditulis dengan al misalnya = الصناعة = *al-shina'ah*.

Al- ditulis dengan huruf kecil kecuali jika terletak pada permulaan kalimat.

F. Ta' Marbutoh (ة)

Setiap *ta' marbutthah* ditulis dengan “h” misalnya الطيبة المعيشة = *al-ma'isyah al-thabi'iyah*.

ABSTRAK

Penelitian ini bertujuan untuk menganalisis pengaruh kompetensi, etika auditor, dan teknologi informasi terhadap kualitas audit pada Kantor Akuntan Publik (KAP) di Kota Semarang. Latar belakang penelitian ini dilandasi oleh tingginya pelanggaran standar audit dan etika profesi yang berdampak pada menurunnya kepercayaan publik terhadap hasil audit. Metode penelitian yang digunakan adalah kuantitatif dengan pendekatan asosiatif. Data diperoleh melalui penyebaran kuesioner kepada 75 auditor dari 16 KAP, dan dianalisis menggunakan uji validitas, reliabilitas, asumsi klasik, serta regresi linier berganda dengan bantuan perangkat lunak SPSS. Hasil penelitian menunjukkan bahwa secara parsial maupun simultan, variabel kompetensi, etika auditor, dan teknologi informasi berpengaruh signifikan terhadap kualitas audit. Temuan ini mengindikasikan bahwa auditor yang memiliki kompetensi tinggi, menjunjung etika profesi, serta mampu memanfaatkan teknologi informasi secara optimal, akan menghasilkan kualitas audit yang lebih baik dan dapat dipercaya. Penelitian ini diharapkan dapat memberikan kontribusi bagi pengembangan profesi auditor serta peningkatan mutu layanan audit di Indonesia.

Kata Kunci: Kompetensi, Etika Auditor, Teknologi Informasi, Kualitas Audit

ABSTRACT

This study aims to analyze the influence of auditor competence, professional ethics, and information technology on audit quality at Public Accounting Firms (KAP) in Semarang City. The research is motivated by the increasing number of violations in audit practices, which have led to a decline in public trust in audit results. A quantitative research method with an associative approach was employed. Data were collected through questionnaires distributed to 75 auditors from 16 KAPs and analyzed using validity and reliability tests, classical assumption tests, and multiple linear regression with SPSS software. The results indicate that auditor competence, ethics, and information technology each have a significant partial and simultaneous effect on audit quality. These findings suggest that high-quality audits are more likely to be achieved when auditors possess strong competencies, uphold professional ethics, and effectively utilize information technology. This study contributes to the development of the auditing profession and the enhancement of audit service quality in Indonesia.

Keywords: *Competence, Auditor Ethics, Information Technology, Audit Quality*

KATA PENGANTAR

Alhamdulillah Rabbil 'Aalamiin, segala puji dan syukur bagi Allah SWT yang maha pengasih dan maha penyayang, yang telah melimpahkan rahmat dan hidayah-Nya. Shalawat serta salam semoga selalu tercurahkan kehadiran Nabi Agung Muhammad SAW. Berkat karunia, pertolongan dan izin-Nya, akhirnya penulis dapat menyelesaikan skripsi yang berjudul “Pengaruh Kompetensi, Etika Auditor dan Teknologi Informasi Terhadap Kualitas Audit KAP Di Kota Semarang”. Skripsi ini disusun sebagai syarat untuk menyelesaikan program sarjana (S1) pada Fakultas Ekonomi dan Bisnis Islam Universitas Islam Negeri Walisongo Semarang.

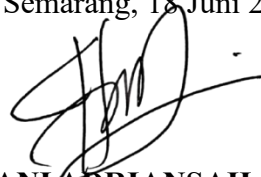
Penulis menyadari sepenuhnya, bahwa penulisan skripsi ini masih banyak kekurangan, namun dengan adanya sebuah dukungan, bimbingan dan dorongan dari berbagai pihak yang telah menyumbangkan pikiran, waktu, tenaga dan dukungan dalam bentuk moril maupun materiil dari berbagai pihak akhirnya skripsi ini dapat diselesaikan dengan baik. Oleh karena itu, Melalui kesempatan ini dengan setulus hati penulis mengucapkan terimakasih pada :

1. Prof. Dr. Nizar, M. Ag, selaku Rektor Universitas Islam Negeri Walisongo Semarang.
2. Bapak Dr. H. Nur Fatoni, M.Ag. selaku Dekan Fakultas Ekonomi dan Bisnis Islam Universitas Islam Negeri Walisongo Semarang.
3. Bapak Warno, SE., M.Si selaku Ketua Jurusan Akuntansi Syariah dan Naili Saadah, SE.,M.Si., AK. selaku Sekjur Akuntansi Syariah Fakultas Ekonomi dan Bisnis Islam Universitas Islam Negeri Walisongo Semarang.
4. Bapak Dr. Setyo Budi Hartono, S.A.B, M.Si. selaku pembimbing I yang telah memberikan saran, arahan dan bantuan dalam proses penulisan skripsi.
5. Bapak Zuhdan Ady Fataron, M.M. selaku pembimbing II yang telah bersedia meluangkan waktu untuk membimbing dan memberikan bantuan serta saran dalam proses penulisan skripsi.

6. Seluruh dosen Fakultas Ekonomi dan Bisnis Islam Universitas Islam Negeri Walisongo Semarang yang telah memberikan ilmu dan pengetahuan selama masa perkuliahan yang sangat bermanfaat.
7. Seluruh staff dan karyawan UIN Walisongo Semarang, khususnya staff dan karyawan di lingkungan Fakultas Ekonomi dan Bisnis Islam yang telah membantu dalam pembuatan administrasi untuk keperluan skripsi ini.
8. Ayah Mujahidin dan Ibu Isfaatun tercinta yang telah memberikan segala dukungan, semangat, perhatian, cinta dan doa serta telah mendidik dan membesarkan dalam limpahan kasih sayang. Terimakasih atas apa yang telah diberikan kepada Penulis yang tidak bisa dibandingkan dan digantikan dengan apapun selamanya. Sehingga Penulis merasa terdukung di segala pilihan dan keputusan yang diambil oleh Penulis, serta tanpa lelah mendengar keluh kesah Penulis hingga di titik ini. Semoga Allah SWT memberikan keberkahan di dunia serta tempat terbaik di akhirat kelak, karena telah menjadi figur orangtua terbaik bagi Penulis.
9. Saudara-saudari tersayang Penulis kepada Khaizal Kamal, Putra Nur Romadhon, Sela Puji Lestari dan pihak yang telah melindungi, menasehati, memberikan doa, dukungan, semangat yang tidak didapatkan dimanapun, memberikan berbagai saran saat Penulis mengalami kesulitan dan membantu material untuk memenuhi keperluan Penulis, dan keperluan dalam menyelesaikan skripsi.
10. Sahabat dan teman Penulis, yang telah memberikan bantuan berupa masukan, kritik, saran dan waktu luang, selalu menjadi pendengar dan pemberi Solusi yang baik di setiap masalah Penulis, serta mengingatkan akan keseimbangan dunia dan akhirat.

Walaupun telah berusaha menyelesaikan skripsi ini dengan sebaik-baiknya, penulis menyadari bahwa skripsi ini masih memiliki kekurangan. Oleh karena itu, penulis mengharapkan kritik dan saran yang membangun dari para pembaca untuk memperbaiki segala kekurangan dalam penyusunan skripsi ini.

Semarang, 18 Juni 2024

A handwritten signature in black ink, consisting of stylized, overlapping loops and strokes, positioned above the printed name.

FANI ADRIANSAH

Nim : 2005046075

DAFTAR ISI

MOTTO	ii
PERSEMBAHAN.....	v
PEDOMAN TRANSLITERASI.....	vi
ABSTRAK	viii
<i>ABSTRACT</i>	ix
KATA PENGANTAR.....	x
DAFTAR ISI	xiii
DAFTAR TABEL	xvi
DAFTAR GAMBAR	xvii
BAB I.....	1
PENDAHULUAN.....	1
1.1 Latar belakang.....	1
1.2 Rumusan Masalah	10
1.3 Tujuan dan Manfaat Penelitian	10
1.4 Sistematika Penulisan	11
BAB II	13
TINJAUAN PUSTAKA	13
2.1 <i>Intellectual Capital</i>	13
2.1.1 Pengertian Intellectual Capital	13
2.1.2 Komponen Intellectual Capital.....	14
2.2 Kompetensi	16
2.2.1 Pengertian Kompetensi.....	16
2.2.2 Kompetensi yang harus dimiliki auditor	17
2.3 Etika Auditor	18
2.3.1 Pengertian Etika Auditor	18
2.3.2 Prinsip-prinsip Etika Auditor.....	20

2.3.3	Tujuan Etika Profesi Akuntan Publik	26
2.4	Teknologi Informasi Audit	27
2.4.1	Pengertian Teknologi Informasi Audit	27
2.4.2	Peran Teknologi Infomasi.....	29
2.4.3	Pengaruh Teknologi Informasi Dalam Akuntan Keuangan Publik	30
2.5	Kualitas Audit	31
2.5.1	Pengertian Kualitas Audit.....	31
2.5.2	Pengukuran Kualitas Audit.....	32
2.6	Kerangka Pemikiran Teoritik	33
2.7	Penelitian Terdahulu.....	34
2.8	Hipotesis Penelitian.....	38
BAB III.....		41
METODE PENELITIAN		41
3.1	Objek dan Metode Penelitian	41
3.1.1	Objek Penelitian	41
3.1.2	Tempat dan Waktu Penelitian	41
3.2	Jenis dan Sumber Data	42
3.2.1	Jenis Data	42
3.2.2	Sumber Data	43
3.3	Populasi dan Sampel	43
3.3.1	Populasi	43
3.3.2	Sampel	45
3.4	Teknik Pengumpulan Data	46
3.5	Variabel Penelitian dan Pengukuran.....	47
3.6	Metode Pengujian Data	50
BAB IV		55
ANALISIS DAN PEMBAHASAN.....		55
4.1	Pelaksanaan Penelitian dan Hasil Pengumpulan Data	55
4.2	Gambaran Umum Responden	57
4.3	Teknik Analisis Data	58

4.3.1	Uji Kualitas Data	58
4.3.2	Uji Asumsi Klasik	63
4.3.3	Uji Hipotesis	66
4.4	Pembahasan.....	71
BAB 5		75
PENUTUP		75
5.1	Kesimpulan	75
5.3	Saran.....	76
DAFTAR PUSTAKA		78
LAMPIRAN		83

DAFTAR TABEL

Tabel 1.1 Research GAP	9
Tabel 2.1 Kategori Proses Audit dan Alat yang digunakan	29
Tabel 2.2 Penelitian Terdahulu	34
Tabel 3.1 Populasi Kantor KAP	45
Tabel 3.2 Definisi operasional variabel	48
Tabel 4.1 Pendistribusian Kuisisioner	56
Tabel 4.2 Kantor KAP Semarang	57
Tabel 4.3 Gambaran responden	58
Tabel 4.4 Variabel X1	60
Tabel 4.5 Variabel X2	60
Tabel 4.6 Variabel X3	61
Tabel 4.7 Variabel Y	62
Tabel 4.8 Uji Reliabilitas X1	62
Tabel 4.9 Uji Reliabilitas X2	63
Tabel 4.10 Uji Reliabilitas X3	63
Tabel 4.11 Uji Reliabilitas Y	63
Tabel 4.12 Uji Normalitas	64
Tabel 4.13 Uji Multikolonearitas	65
Tabel 4.14 Uji Glejser	67
Tabel 4.15 Uji Koefisien Determinasi (R^2)	68
Tabel 4.16 Uji T	69
Tabel 4.17 Uji F	70
Tabel 4.18 Uji Regresi Berganda	71

DAFTAR GAMBAR

Gambar 2.1 Kerangka Berpikir	33
Gambar 4.1 Uji Heteroskedastisitas	66

BAB I

PENDAHULUAN

1.1 Latar belakang

Akuntan publik merupakan profesi terpercaya yang dapat diandalkan masyarakat untuk mendapatkan informasi keuangan yang akurat. Auditor bertanggung jawab untuk memberikan informasi keuangan yang persuasif kepada berbagai perusahaan. Pengguna laporan keuangan harus memperlakukan KAP sebagai badan independen dan berwibawa, terlepas dari apakah hal ini mempengaruhi nilai layanan yang diberikan KAP kepada pengguna. Ketika pengguna merasa bahwa KAP memberikan layanan yang bermanfaat dan berharga, nilai dan kualitas ulasan juga akan meningkat dan KAP akan bertindak dengan tingkat profesionalisme yang tinggi.¹

Kualitas audit merupakan bagian yang sangat penting dalam pelaporan hasil audit. Oleh karena itu diperlukan sikap auditor yang dapat menghasilkan kualitas audit yang baik. Oleh karena itu, pemerintah dapat puas dengan hasil kerja auditor. Pengelolaan keuangan pemerintah yang baik diperoleh dengan hasil audit yang berkualitas. Maka dari itu, kualitas audit yang baik juga dapat ditunjukkan pada diri auditornya. Sehingga, auditor yang berkualitas tinggi pasti mampu menghasilkan kualitas audit yang baik.²

Audit merupakan suatu proses yang bertujuan untuk meminimalisir miskomunikasi antara manajer dan pemegang saham, hal tersebut dapat dijadikan ujung tombak dalam mencegah dan membantu mendeteksi kasus – kasus tertentu. Untuk itu diperlukan adanya pihak ketiga (*Certified Accountant*) karena pada hakikatnya profesi akuntan adalah suatu profesi yang memberikan jaminan

¹ Wulandari, L. G., & Wirakusuma, M. G. (2018). Pengaruh Indenpendensi, Keahlian Audit, Pengalaman dan Besaran Fee Audit Terhadap Kualitas Audit. *E-Jurnal Akuntansi* , 945

²Brishana Abigael. ‘Pengaruh Kompetensi, Etika, Pengalaman Auditor Terhadap Kualitas Audit’, Universitas Advent Indonesia, Vol. 7, No. 1, Oktober 2022.

kepercayaan kepada pengguna jasa akuntansi khususnya klien, bahwa dalam penyajian laporan keuangan yang telah disajikan secara akurat dan sesuai dengan aturan yang berlaku atau dalam laporan keuangan tersebut tidak terdapat kesalahan material. Salah satu manfaat jasa akuntan publik adalah memberikan informasi yang akurat, dan dapat dipercaya sehingga dapat dijadikan sebagai dasar dalam pengambilan keputusan karena laporan keuangan yang sudah diaudit untuk menjamin kewajarannya lebih dipercaya jika dibandingkan dengan laporan keuangan yang belum diaudit³.

Kualitas audit sebagai probabilitas dimana auditor saat mengaudit laporan keuangan klien dapat menemukan dan melaporkan pelanggaran pada sistem akuntansi milik klien yang berfokus pada kualitas proses audit yang dilakukan auditor semakin terus berkembang. Bahkan menurut Standar Profesi Akuntan Publik (SPAP) menyatakan auditor dalam melaksanakan audit dapat dikatakan berkualitas apabila telah memenuhi ketentuan atau standar pengauditan yang berlaku. Kualitas audit sebagai probabilitas dimana auditor saat mengaudit laporan keuangan klien dapat menemukan dan melaporkan pelanggaran pada sistem akuntansi milik klien yang berfokus pada kualitas proses audit yang dilakukan auditor semakin terus berkembang.⁴ Bahkan menurut Standar Profesi Akuntan Publik (SPAP) menyatakan auditor dalam melaksanakan audit dapat dikatakan berkualitas apabila telah memenuhi ketentuan atau standar pengauditan yang berlaku.

Dalam proses pengembangannya terdapat banyak faktor yang dapat menentukan kualitas audit, hal ini juga telah banyak diteliti oleh akademisi dan peneliti, mulai dari faktor independensi, kompetensi, spesialisasi, tekanan anggaran, tekanan waktu dan lain sebagainya yang telah menunjukkan hasil yang berbeda – beda. Menurut

³Rahmita Dwinesia Paputungan dan David Kaluge, Pengaruh Masa Perikatan Audit, Rotasi Audit dan Ukuran Kantor Akuntan Publik Terhadap Kualitas Audit, Universitas Brawijaya, Vol. 8 No. 1, April 2018

⁴ Trimanto S Wardoyo, S.E., M.Si.,Ak. Pengaruh kompetensi dan Independensi Auditor Terhadap Kualitas Audit (Survey Terhadap Kantor Akuntan Publik di Jakarta Selatan). (Bandung, 2011). h.9

Priyambodo independensi dan kapasitas keahlian auditor tidak memberikan pengaruh terhadap kualitas audit disebabkan masih terdapat konflik kepentingan dalam praktek audit saat ini serta kemunculan praktisi-praktisi baru yang belum terlalu kompeten di dunia audit.⁵

Etika dapat dipahami sebagai ilmu yang mengkaji nilai-nilai yang mendasari perilaku manusia dalam hal baik dan buruk, benar dan salah, hak dan kewajiban, serta tanggung jawab⁶. Kode etik auditor memberikan pedoman perilaku moral profesional, termasuk aturan yang harus dipatuhi. Tujuannya untuk mempertahankan standar etika tertinggi dan menghindari perilaku menyimpang. Profesi auditor sangat mementingkan etika.

Dalam berperilaku sangat dibutuhkan sebelum seseorang itu melakukan suatu perilaku yang etis, hal ini sangat penting mengingat banyaknya kasus yang terjadi hampir setiap tahunnya untuk meminimalisir tindakan yang tidak etis diberbagai bidang akuntansi.⁷ Seorang yang memiliki tingkat keimanan yang baik akan merasa takut apabila melakukan suatu perbuatan, karena perbuatannya selalu diawasi dan akan dimintai pertanggung jawaban di akhirat. Islam telah mengajarkan bahwa dalam melakukan dan mengerjakan sesuatu harus penuh kehati-hatian baik dalam hal ucapan, pikiran, perbuatan, serta niat. Islam juga telah mengajarkan seseorang untuk megamati kode etik dan norma dalam urusan sosial seperti keluarga, kerabat, dan tetangga dalam segala bidang kehidupan. Seperti dalam firman Allah SWT :

⁵ Priyambodo. (2018). Pengaruh Kompetensi, Independensi, Pengalaman Kerja, dan Akuntabilitas Terhadap Kualitas Audit dengan Etika Audit Sebagai Variabel Moderasi. *Jurnal Akuntansi Dan Bisnis* 2. 9. 74-91.

⁶ Ahmad Khozi Abdullah and Sepky Mardian, 'Telaah Literatur Kode Etik Auditor: Perspektif Maqashid Syariah Versi Imam Abu Zahrah', *Jurnal Akuntansi Syariah*, 4.1 (2021), 82–106 <<https://doi.org/10.21043/aktsar.v4i1.9698>>.

⁷ Tamara Firdaus Basyir, Debby Ratna Daniel, dan Zahro Naimah, 'Refleksi Sifat Rasulullah Dalam Etika Professional Akuntan Indonesia', *Jurnal Kajian Ekonomi Syariah*, 5.2 (2021), 47–74

وَقُلْ اَعْمَلُوا فَسَيَرَى اللّٰهُ عَمَلَكُمْ وَرَسُولُهُ وَالْمُؤْمِنُونَ وَسَتُرَدُّونَ اِلَىٰ عَالَمِ الْغَيْبِ
وَالشَّهَادَةِ فَيُنَبِّئُكُمْ بِمَا كُنْتُمْ تَعْمَلُونَ

Artinya: *Dan katakanlah, “Bekerjalah kamu, maka Allah akan melihat pekerjaanmu, begitu juga Rasul-Nya dan orang-orang mukmin, dan kamu akan dikembalikan kepada (Allah) Yang Mengetahui yang ghaib dan yang nyata, lalu diberitakan-Nya kepada kamu apa yang telah kamu kerjakan.”*⁸ (QS. At-Taubah : 105)

Dari ayat QS. At-Taubah : 105 menjelaskan bahwa segala sesuatu telah ditetapkan oleh Allah SWT. di Lauhful Mahfudz. Sebagai umat manusia sebaiknya memilih cara yang diridloi Allah dengan mentaati aturan sebagai bentuk dari Ikhtiar dan usaha. Seorang muslim diwajibkan untuk rela atau Ridho dengan segala ketetapan dan keputusan-Nya.

Disamping itu dunia perusahaan tidak bisa dipisahkan dari teknologi informasi, karena dengan teknologi informasi sistem perusahaan dapat berjalan dengan lebih efisien dan tentunya memberikan dampak kepada masyarakat agar lebih mudah melakukan transaksi⁹. Namun, untuk menerapkan teknologi informasi di sebuah perusahaan harus didukung dengan kemampuan auditor yang berkompeten dalam menggunakan teknologi informasi tersebut. Hal ini dikarenakan yang menjalankan teknologi informasi adalah sumber daya manusia, oleh karena itu KAP perlu memperhatikan kinerja karyawan dalam mengoperasikan teknologi informasi yang diterapkan.

Perkembangan teknologi informasi akan mempengaruhi peran auditor dengan tuntutan yang semakin meningkat. Penggunaan teknologi informasi sangat membantu auditor dalam memfasilitasi kelancaran kegiatan audit dan menghasilkan laporan audit

⁸Departemen Agama RI, Al-Qur'an dan Terjemahannya

⁹Aryundah Siwi Faryantri, Anik Malikah, Siti Aminah Anwar, Pengaruh Kompetensi, Etika Auditor dan Teknologi Informasi Terhadap Kualitas Audit (Studi Empiris pada KAP Kota Malang), e_Jurnal Ilmiah Riset Akuntansi Vol. 12 No. 02 Agustus 2023, Hal 122-134 <http://jim.unisma.ac.id/index.php/jra>, ISSN :2302-706

yang lebih berkualitas. Pemahaman tentang sistem informasi membantu auditor menentukan prosedur audit yang tepat yang dapat mengurangi kompleksitas kegiatan audit, mengurangi tekanan kendala waktu, dan membantu auditor¹⁰.

Fenomena yang terjadi di Indonesia mengenai kualitas audit terdapat permasalahan yang membuktikan bahwa kualitas audit yang rendah terjadi KAP Anderson. Menurut Kepala Departemen Pengawasan Asuransi dan Jasa Penunjang Dewi Astuti, sanksi ini ditetapkan melalui surat Nomor S-154/PD.11/2024 soal Sanksi Administratif Berupa Pembekuan Pendaftaran KAP Anderson dan Rekan. Pembekuan ini berlaku dalam jangka waktu 1 tahun sejak tanggal penetapan surat tersebut. KAP Anderson dan Rekan diketahui belum memperhatikan kesesuaian transaksi yang dilakukan Pihak dengan ketentuan peraturan perundang-undangan dalam memberikan jasa audit atas informasi keuangan historis tahunan serta belum menerapkan standar pengendalian mutu dalam pelaksanaan pemberian jasa audit. Dalam pengumuman terpisah, OJK juga telah menjatuhkan sanksi administratif berupa pembekuan pendaftaran Akuntan Publik (AP) Anderson Subri melalui surat Nomor S-153/PD.11/2024 tanggal 7 Februari 2024 dengan jangka waktu satu tahun sejak tanggal penetapan surat tersebut. Sumber : cnbcindonesia.com

Berbagai macam kasus audit yang terjadi telah mengakibatkan menurunnya kepercayaan masyarakat terhadap kualitas audit yang dilakukan auditor. Pelanggaran yang terjadi terkait Standar Audit (SA) Standar Profesional Akuntan Publik (SPAP) yang mana dilakukan oleh Akuntan Publik (AP) Drs Dody Hapsoro dari Kantor Akuntan Publik (KAP) Tahrir Hidayat yang berada di Kota Semarang. Pelanggaran tersebut terkait audit atas laporan keuangan PT Pupuk Sriwijaya (persero), yang mana dari kasus tersebut berakibat pembekuan izin oleh menteri keuangan. Keputusan pembekuan izin tersebut berdasarkan keputusan Menteri Keuangan Nomor 397/KM/

¹⁰Angeline Zein Bilondatu, Zulkifli Boku, Ayu Rakhma Wuryandini, Pengaruh Kompetensi Dan Teknologi Informasi Terhadap Kinerja Auditor, Universitas Negeri Gorontalo, Volume 6 Issue 2 (2023) Pages 233 - 246 YUME : Journal of Management ISSN : 2614-851X.

1/2008. Pembekuan izin KAP Tahrir karena yang terlibat sudah melanggar ketentuan pemeriksaan (SA) Standar Profesional Akuntan Publik (SPAP) dalam melakukan pemeriksaan audit. Semasa pencabutan izin oprasional sementara KAP Drs Tahrir Hidayat tidak diperbolehkan melakukan praktik akuntansi. termasuk atestasi yang mencangkup audit umum atas pelaporan keuangan yang ada prospeknya, investigasi dan refiew atas lembar hasil keuangan, dan jasa akuntansi lainnya.¹¹

Penelitian yang dilakukan Junaid, Hartati, Sari, (2021) menyatakan bahwa kompetensi berpengaruh positif signifikan terhadap kualitas audit. Pengaruh positif ini menunjukkan bahwa semakin tinggi kompetensi auditor maka semakin baik kualitas hasil pemeriksaan laporan keuangan. Pengaruh positif ini menunjukan bahwa kompetensi merupakan salah satu unsur dari faktor internal yang bisa mempengaruhi perilaku seseorang. Hal ini menunjukkan bahwa semakin luas pengetahuan auditor, maka kualitas auditnya akan semakin baik, semakin tinggi tingkat kemampuan seorang auditor dalam mengidentifikasi, maka kualitas auditnya akan semakin baik. Penelitian oleh Azhari, Junnaid, Tjan, (2020) menyatakan bahwa kompetensi berpengaruh positif dan signifikan terhadap kualitas audit. Pengaruh positif ini menunjukkan bahwa kompetensi berperan dalam peningkatan kualitas audit, hal ini menunjukkan bahwa kompetensi memiliki pengaruh yang searah terhadap kualitas audit. Hasil penelitian ini didukung oleh Tubbs (1990) dalam Ayuningtyas (2012), yang menyatakan bahwa dalam mendeteksi sebuah kesalahan, seorang auditor harus didukung dengan pengetahuan tentang apa dan bagaimana kesalahan tersebut terjadi hal ini berarti kompetensi berpengaruh positif terhadap kualitas audit, dengan demikian maka hipotesis (H1) yang diajukan dalam penelitian ini “kompetensi memiliki pengaruh positif terhadap kualitas audit”. Pada penelitian Apriani, Rahayu, Junaidi, (2017) menyatakan bahwa kompetensi tidak berpengaruh secara signifikan terhadap kualitas audit. Dalam penelitian ini kualitas audit tidak dipengaruhi secara signifikan oleh

¹¹Rani Hardjanti, “Menkeu Bekukan Izin KAP Tahrir Hidayat & AP Dody Hapsoro”, <https://economy.okezone.com>. Diakses 18 September 2024

variabel kompetensi. Hasil dari penelitian ini walaupun kompetensi auditor tergolong tinggi atau baik, tetap tidak berkorelasi secara positif terhadap variabel dependen, hal ini bisa saja terjadi, mengingat kualitas audit dapat dipengaruhi beberapa faktor lain selain kompetensi auditor.

Penelitian yang dilakukan Khurniawan, Trisnawati, (2021) menghasilkan kesimpulan bahwa etika profesi berpengaruh positif signifikan terhadap kualitas audit. Berdasarkan hipotesis menunjukkan bahwa etika profesi berpengaruh terhadap kualitas audit, yang ditunjukkan dengan hasil penelitian yang dilakukan (Pikirang et al., 2017), (Anugrah et al., 2017), (Amran & Selvia, 2019), dan (Putri, 2020) yang menyatakan bahwa etika berpengaruh terhadap kualitas audit. Dengan menjunjung tinggi etika diharapkan tidak terjadi kecurangan diantara para auditor, sehingga dapat memberikan pendapat audit yang benar-benar sesuai dengan laporan keuangan yang disajikan. Dilanjutkan oleh penelitian Djatmiko, Rizkina, (2014) bahwa etika profesi berpengaruh signifikan terhadap kualitas audit hasil dari penelitian ini menunjukan bahwa etika profesi berpengaruh memberikan perubahan yang berarti terhadap kualitas audit. Apabila terjadi perubahan sedikit saja pada etika profesi maka akan terjadi perubahan yang berarti terhadap kualitas audit. Sehingga Semakin tinggi etika profesi maka semakin baik pula kualitas audit yang dihasilkan, dan jika terjadi perubahan, hal yang paling berpengaruh dalam etika profesi yaitu sikap kecermatan dan kehati-hatian. Penelitian Senia Rebecca, (2019) menyimpulkan bahwa etika profesi tidak berpengaruh signifikan terhadap kualitas audit. Hasil dari penelitian ini bahwa jika etika profesi tidak berpengaruh signifikan terjadi karena kurangnya kualitas kerja pada auditor maka bisa menyebabkan penurunan pada perusahaan. Audit dengan mematuhi etika yang berlaku akan meningkatkan standar mutu pekerjaan sehingga audit yang dihasilkan lebih berkualitas.

Penelitian yang dilakukan Junaid, Hartati, Sari, (2021) bahwa teknologi informasi berpengaruh positif signifikan terhadap kualitas audit. Pengaruh positif ini berarti semakin tinggi teknologi informasi maka semakin baik kualitas hasil

pemeriksaan hasil dari penelitian ini berarti semakin banyak atau luas pengetahuan dan kemampuan auditor di bidang teknologi informasi, maka akan semakin baik pula kualitasnya dalam mengaudit. Dilanjutkan penelitian Murfadila, Ramdani, (2018) juga menyimpulkan bahwa teknologi informasi berpengaruh positif signifikan terhadap kualitas audit. Semakin tinggi teknologi informasi maka kualitas audit akan semakin berkualitas hasil dari penelitian ini bahwa teknologi informasi memiliki dampak signifikan dalam dunia bisnis, dampak yang menyangkut mengenai proses pencatatan dan menyimpan data. Adanya teknologi yang berkembang dengan baik maka penyajian laporan keuangan dapat dilakukan dengan *realtime* dan membantu proses pengambilan keputusan Penelitian Arianti, Darmayanti, (2020) menghasilkan teknologi informasi berpengaruh negatif terhadap kualitas audit. Tidak berpengaruhnya teknologi informasi terhadap kualitas audit dalam penelitian ini dikarenakan kurangnya pemahaman auditor terhadap penerapan teknologi informasi dalam pelaksanaan proses pemeriksaan laporan keuangan.

Berdasarkan penjelasan di atas dapat dibuat *research gap* seperti berikut:

Tabel 1.1 Research GAP

<i>Reseach Gap</i>	Peneliti	Temuan
Terdapat perbedaan hasil penelitian kompetensi terhadap kualitas audit	Asrianti Junaid, Sitti Hartati, Haeruddin Nur Widya Sari penelitian, (2021), Sri Rahayu Indah Azhari, Asriani Junnaid, Julianty Sidik Tjan, (2020) berpengaruh positif signifikan	Berpengaruh positif signifikan
	Dwi Apriani P, Sri Rahayu, Junaidi, (2017)	Berpengaruh negatif
Terdapat perbedaan hasil penelitian etika profesi terhadap kualitas audit	Adhitya Khurniawan, Rina Trisnawati, (2021), M. Budi Djatmiko, M. Zulfa Hadi Rizkina (2014)	Berpengaruh positif signifikan
	Senia Rebecca, (2019)	Berpengaruh negatif

Terdapat perbedaan hasil penelitian teknologi informasi terhadap kualitas audit	Astrianti Junaid, Sitti Hartati, Haeruddin Nur Widya Sari (2021), Murfadila, Muhammad Reza Ramdani. (2018)	Berpengaruh positif signifikan
	Rahayu Dismayanti Sr (2020)	Berpengaruh negatif

Sumber : Olahan penulis dari artikel terkait

Berdasarkan Tabel 1.1 masih terdapat perbedaan hasil penelitian *research gap* sehingga masih menarik untuk diteliti lebih lanjut dengan menggunakan objek yang berbeda yaitu di Kantor Akuntan Publik Kota Semarang. Berbeda dengan peneliti sebelumnya, hal ini berguna agar opini yang diberikan oleh auditor memuat informasi laporan keuangan yang dapat dipercaya oleh pemakai laporan keuangan. Di penelitian ini, peneliti ini tertarik untuk mengkombinasi pengaruh dari beberapa variabel yang mempengaruhi kualitas audit seperti kompetensi, etika auditor dan teknologi informasi di penelitian terdahulu.

Berdasarkan kasus Drs.Tahrir Hidayat di Semarang, serta kasus di Indonesia membuat tertarik ingin melakukan penyelidikan selebihnya di beberapa tempat akuntan publik di Semarang untuk dibuat target teliti untuk mengetahui faktor apa saja yang dapat mempengaruhi hasil kualitas audit. Karena masalah yang terjadi di atas, baik buruknya hasil akuntansi membuat pusat perhatian orang banyak. Adanya beberapa faktor ketidakpatuhan dan kecurangan menjadikan masalah kualitas audit, sehingga perlu dilakukan investigasi. Oleh karena itu peneliti tertarik untuk melakukan penelitian yang berjudul **“Pengaruh Kompetensi, Etika Auditor dan Teknologi Informasi Terhadap Kualitas Audit KAP Di Kota Semarang.** Penelitian ini diharapkan dapat diperoleh gambaran yang jelas mengenai Pengaruh Kompetensi, Etika Auditor dan Teknologi Informasi terhadap Kualitas Audit pada Kantor Akuntan Publik Kota Semarang.

1.2 Rumusan Masalah

Dari latar belakang masalah yang telah diuraikan di atas, maka permasalahan yang akan dibahas dalam penelitian ini antara lain :

1. Apakah kompetensi berpengaruh terhadap kualitas audit?
2. Apakah etika auditor berpengaruh terhadap kualitas audit?
3. Apakah teknologi informasi berpengaruh terhadap kualitas audit?

1.3 Tujuan dan Manfaat Penelitian

1.3.1 Tujuan Penelitian

Berdasarkan latar belakang dan rumusan masalah yang telah diuraikan, maka tujuan pengujian ini adalah sebagai berikut:

1. Untuk mengetahui pengaruh kompetensi terhadap kualitas audit.
2. Untuk mengetahui pengaruh etika auditor terhadap kualitas audit.
3. Untuk mengetahui pengaruh teknologi informasi terhadap kualitas audit.

1.3.2 Manfaat Penelitian

1. Manfaat Teoritis
 - a. Bagi Peneliti Diharapkan dapat digunakan sebagai tambahan referensi atau rujukan dalam melakukan penelitian selanjutnya yang lebih baik.
 - b. Bagi Akademis Diharapkan dapat digunakan sebagai tambahan wawasan terkait faktor-faktor yang mempengaruhi kualitas audit.
2. Manfaat Praktis

Diharapkan dapat digunakan sebagai acuan bagi para praktisi akuntansi khususnya auditor atau KAP (Kantor Akuntan Publik) untuk meningkatkan independensi dan kompetensi auditor

1.4 Sistematika Penulisan

Sistematika penulisan dalam penelitian ini terdiri dari lima bab. Pada setiap bab disusun secara sistematis dari bab satu hingga bab yang lain untuk memudahkan pemahaman pembaca. Adapun sistematika penulisan pada penelitian ini diantaranya sebagai berikut :

BAB I PENDAHULUAN

Isi dalam Bab I Pendahuluan adalah menjelaskan tentang latar belakang penelitian, rumusan masalah penelitian, tujuan dan manfaat penelitian, dan sistematika penulisan penelitian.

BAB II TINJAUAN PUSTAKA

Isi dalam Bab II Tinjauan Pustaka adalah menjelaskan tentang tinjauan teori deskripsi variabel penelitian, kerangka pemikiran teoritik, penelitian terdahulu, dan hipotesis penelitian.

BAB III METODE PENELITIAN

Isi dalam Bab III Metode penelitian adalah menjelaskan tentang jenis dan sumber data penelitian, populasi dan sampel penelitian, teknik pengumpulan data penelitian, teknik analisis data penelitian, dan definisi operasional variabel penelitian.

BAB IV HASIL DAN PEMBAHASAN

Isi dalam Bab IV Hasil dan Pembahasan adalah menjelaskan tentang deskripsi objek penelitian, penyajian data, analisis data, dan pembahasan penelitian.

BAB V PENUTUP

Isi dalam Bab V Penutup adalah menjelaskan tentang kesimpulan penelitian dan saran yang didapatkan dari penelitian untuk acuan penelitian selanjutnya.

BAB II

TINJAUAN PUSTAKA

2.1 Intellectual Capital

2.1.1 Pengertian Intellectual Capital

Intellectual Capital merupakan pendekatan yang dapat digunakan dalam penilaian dan pengukuran ilmu pengetahuan (*knowledge asset*) serta salah satu aset yang penting dalam pengetahuan berbasis ekonomi (*knowledge based economy*). Beberapa peneliti atau penulis memberikan definisi atau pandangan yang beragam mengenai *Intellectual Capital* (IC)¹². Definisi mengenai intellectual capital di Indonesia secara tidak langsung telah di singgung dalam PSAK No. 19 mengenai intangible assets. Menurut Ikatan Akuntansi Indonesia (2004) dalam PSAK No. 19 mengenai aktiva tidak berwujud atau intangible assets didefinisikan sebagai berikut : *Intangible asset* tidak berwujud adalah aktiva non moneter yang dapat diidentifikasi dan tidak mempunyai wujud fisik serta dimiliki untuk digunakan dalam menghasilkan atau menyerahkan barang atau jasa, disewakan pada pihak lainnya, atau untuk tujuan administratif. Stewart mendefinisikan *Intellectual Capital* ialah : Modal intelektual adalah materi intelektual berupa pengetahuan, informasi, hak pemilikan intelektual, pengalaman yang dapat digunakan untuk menciptakan kekayaan.¹³

Sedangkan *Intellectual Capital* menurut pandangan Kartika dan Hartane : *Intellectual Capital* merupakan aset utama suatu perusahaan disamping aset fisik dan finansial. Maka dalam mengelola aset fisik dan finansial dibutuhkan kemampuan yang handal dari intellectual capital itu sendiri, disamping dalam menghasilkan suatu produk

¹²Ulfia Khairani, Pengaruh *Intellectual Capital* Terhadap Nilai Perusahaan dengan Kinerja Keuangan Sebagai Variabel Moderasi (Studi Pada Perusahaan Sub Sektor Restoran, Hotel Dan Pariwisata Yang Terdaftar Di Bursa Efek Indonesia Periode 2015-2019)

¹³ Stewart, T.A. 1997. *Intellectual Capital: The wealth of new organizations*. London: Nicholas Brealey Publishing. hal 72.

yang bernilai diperlukan kemampuan dan daya pikir dari karyawan, sekaligus bagaimana mengelola organisasi dan menjalin hubungan dengan pihak eksternal.

Dari beberapa pengertian di atas dapat ditarik kesimpulan bahwa definisi dari *Intellectual Capital* atau modal intelektual adalah sumber daya berbentuk aset tak berwujud yang berupa: ilmu pengetahuan, sumber informasi, pengalaman, dan lainnya yang mampu menciptakan daya saing sehingga berdampak pada peningkatan kinerja perusahaan¹⁴.

2.1.2 Komponen *Intellectual Capital*

Dari beberapa pengertian tentang intellectual capital tersebut di atas beberapa peneliti telah mengembangkan komponen spesifik atas *Intellectual Capital*. Pulic mengklasifikasikan intellectual capital dalam nilai tambah (*value added*) yang didapatkan dari selisih pendapatan (input) perusahaan dengan seluruh biaya (output). Kemudian nilai tambah intellectual capital dibagi menjadi 1. *human capital* (*Value Added Human Capital*), *capital employed* (*Value Added of Capital Employed*) 2. *structural capital* (*Structural Capital Value Added*), dan 3. *capital employed* (*Value Added Capital Employed*), Ketiga kategori tersebut dapat dijelaskan sebagai berikut:

1. *Human Capital*

Salah satu unsur yang sangat penting dalam *Intellectual Capital* (IC) ialah *Human Capital*. karena *Human Capital* dapat menciptakan kemampuan bagi perusahaan. Apabila suatu perusahaan ingin menghasilkan kekayaan dari IC nya maka peran *Human Capital* selayaknya dipandang sebagai sumber daya utama yang dapat menghasilkan ilmu pengetahuan. *Human Capital* adalah kemampuan yang diperlukan perusahaan untuk menyediakan berbagai solusi bagi pelanggan, untuk melakukan inovasi-inovasi dan pembaharuan-pembaharuan. Menurut Baroroh, *Human Capital* yang tinggi mampu mendorong peningkatan kinerja keuangan. *Human Capital* merupakan

¹⁴ Ulfia Khairani

kombinasi dari pengetahuan, keterampilan, inovasi, dan kemampuan seseorang untuk menjalankan tugasnya sehingga dapat menciptakan suatu nilai. Meningkatnya human capital apabila perusahaan dapat memanfaatkan dan mengembangkan pengetahuan, kompetensi, dan keterampilan karyawan secara efisien. Dengan memiliki karyawan yang berkualitas dan berintegritas maka dapat memberi dampak besar terhadap kinerja perusahaan.

Jadi dapat dikatakan bahwa *Human Capital* merupakan seperangkat pengetahuan, keterampilan, kualifikasi, dan keahlian yang dimiliki oleh karyawan yang dapat menghasilkan nilai bagi perusahaan.

2. *Structural Capital / Organizational Capital*

Structural Capital merupakan bentuk kekayaan yang nyata bagi perusahaan, selain berfungsi sebagai tempat dimana seluruh hasil aktivitas penciptaan nilai yang dihasilkan oleh modal manusia (human capital) tersimpan, juga berfungsi sebagai infrastruktur atau penunjang bagi human capital untuk menjalankan aktivitas penciptaan nilai bagi perusahaan.

Structural Capital menurut Baroroh adalah kemampuan organisasi meliputi infrastruktur, sistem informasi, rutinitas, prosedur dan budaya organisasi yang mendukung usaha karyawan untuk menghasilkan intelektual yang optimal.¹⁵ *Intellectual capital* dapat mencapai kinerja secara optimal apabila organisasinya memiliki sistem manajemen organisasi yang baik. *Structural capital* menjadi infrastruktur perusahaan yang membantu meningkatkan produktivitas karyawan. Termasuk dalam hal ini yaitu database, organizational charts, process manuals, strategies routines, dan segala hal yang membuat nilai perusahaan lebih besar dari materialnya.

Jadi dapat dikatakan bahwa *Structural capital* merupakan kemampuan perusahaan dalam memenuhi proses rutinitas perusahaan dan strukturnya yang

¹⁵Baroroh, Niswah. 2013. Analisis Pengaruh Modal Intelektual Terhadap Kinerja Keuangan Perusahaan Manufaktur Di Indonesia. Jurnal Dinamika Akuntansi. Vol. 5, No. 2, pp. 172-182

mendukung usaha karyawan dalam menciptakan kinerja intelektual yang optimal serta kinerja bisnis secara keseluruhan.

3. *Relational Capital / Capital Employeed*

Relational capital adalah hubungan yang harmonis/*association network* yang dimiliki oleh perusahaan dengan para mitranya, baik yang berasal dari para pemasok yang andal dan berkualitas, berasal dari pelanggan yang loyal dan merasa puas akan pelayanan perusahaan yang bersangkutan, berasal dari hubungan perusahaan dengan pemerintah maupun dengan masyarakat sekitar. *Relational capital* dapat muncul dari berbagai bagian di luar lingkungan perusahaan yang dapat menambah nilai bagi perusahaan tersebut.⁸ Dalam artikel Ulum2013, Pulic (1998) mengatakan bahwa modal intelektual ini sebagai *capital employed*. Dimana modal intelektual ini menggambarkan modal yang dimiliki perusahaan berupa hubungan yang harmonis kepada para mitranya serta pengelolaan *physical capital* guna membantu penciptaan nilai tambah (*value added*) bagi perusahaan.

Jadi dapat dikatakan bahwa *Relational Capital / Capital Employeed* merupakan sumber value bagi perusahaan yang diperoleh melalui eksternal perusahaan

2.2 Kompetensi

2.2.1 Pengertian Kompetensi

Kompetensi itu tidak terlepas dari suatu keahlian. Keahlian adalah seseorang memiliki pengetahuan dan keterampilan prosedural yang luas yang ditunjukkan dalam pengalaman audit¹⁶. Kompetensi auditor sebagai kemampuan auditor dalam

¹⁶ Arthur, S. (2019). Pengaruh Kompetensi, Independensi, Integritas dan Profesionalisme Auditor terhadap Kualitas Audit dengan Etika Auditor sebagai Variabel Moderasi. *Jurnal Manajemen Sekolah Tinggi Ilmu Ekonomi*, 5(1).

mengaplikasikan pengetahuan dan pengalaman yang dimilikinya melakukan audit sehingga auditor dapat melakukan audit dengan teliti, cermat, intuitif dan obyektif. Kompetensi sebagai keahlian yang cukup yang secara eksplisit dapat digunakan untuk melakukan audit yang obyektif.¹⁷ Kompetensi adalah karakteristik-karakteristik yang mendasari individu untuk mencapai kinerja superior.¹⁸

Kompetensi terbagi dalam empat komponen, yaitu pengetahuan, pengalaman, pendidikan dan pelatihan.¹⁹ Hal tersebut sejalan dengan SA Seksi 210, SPAP 2011 yang menyebutkan bahwa kompetensi berkaitan dengan pendidikan dan pengalaman yang dimiliki oleh auditor di bidang auditing dan akuntansi. Keahlian auditor independen dengan pendidikan formal, lalu diperluas dengan pengalaman-pengalaman dalam praktik audit.

2.2.2 Kompetensi yang harus dimiliki auditor

Ada beberapa komponen dari “kompetensi auditor”, yakni mutu personal, pengetahuan, dan keahlian khusus²⁰.

a. Karakteristik Pribadi

Dalam menjalankan tugasnya, seorang auditor harus memiliki mutu personal yang baik, seperti:

- 1) Berpikir terbuka (*Open-Minded*)
- 2) Berpikir luas (*Broad-Minded*)

¹⁷Lismawati, Fenny Marietza, & Yuliana, C. (2021). Pengaruh Konflik Peran Terhadap Kinerja Auditor Dengan Stres Kerja Sebagai Variabel Mediasi. *Jurnal Ilmiah Ekonomi dan Bisnis (EKOMBIS REVIEW)*, 10((S1)), 69-80

¹⁸Susanto, E. E., Syariffuddin, & Syamsuddin. (2020). *The Effect of Professional Skepticism, Independence, and Time Pressure on The Ability Auditors In Detect Fraud With Experience as a Moderated Variable (Study at BPK RI Representative of East Kalimantan)*. *Journal of Critical Review*, 7(19), 3138– 3148.

¹⁹SPAP. 2001. SA Seksi 230 (PSA No. 04) Penggunaan Kemahiran Profesional Dengan Cermat dan Seksama dalam Pelaksanaan Pekerjaan Auditor. Standar Profesional Akuntan Publik

²⁰Agytri Wardhatul, Khurun In, and Nur Fadjrih Asyik, ‘Pengaruh Kompetensi Dan Independensi Terhadap Kualitas Audit Dengan Etika Auditor Sebagai Variabel Pemoderasi’, *Jurnal Ilmu Dan Riset Akuntansi*, 8.8 (2019), 1–15 (p. 5)

- 3) Mampu menangani ketidakpastian
- 4) Mampu bekerja sama dengan tim
- 5) Rasa ingin tahu
- 6) Mampu menerima bahwa tidak ada solusi yang mudah
- 7) Menyadari bahwa beberapa temuan dapat bersifat subjektif

b. Pengetahuan Umum

Seorang auditor juga harus memiliki pengetahuan umum untuk memahami entitas yang diaudit dan membantu pelaksanaan audit. Pengetahuan dasar ini meliputi kemampuan untuk melakukan review analisis, pengetahuan teori organisasi untuk memahami suatu organisasi, pengetahuan audit, dan pengetahuan sektor publik.

c. Keahlian Khusus

Keahlian khusus yang harus dimiliki seorang auditor antara lain keahlian untuk melakukan wawancara, kemampuan membaca cepat, statistik, keterampilan mengoperasikan komputer, serta kemampuan menulis dan mempresentasikan laporan dengan baik.

2.3 Etika Auditor

2.3.1 Pengertian Etika Auditor

Etika profesi akuntan pada kenyataannya berawal dari masa kuliah, karena mahasiswa akuntansi adalah calon akuntan profesional di masa datang. Persiapan secara matang ini bukan hanya berkaitan dengan bidang keilmuan saja tetapi juga dibekali dengan nilai-nilai moral sehingga diharapkan mampu menciptakan sumber daya manusia yang berilmu dan bermoral tinggi²¹.

Auditor harus mematuhi kode etik yang ditetapkan. Pelaksanaan audit harus mengacu pada standar audit ini, dan auditor wajib mematuhi kode etik yang merupakan

²¹Dyah Pravitasari, 'Pemahaman Koe Etik Proesi Akuntansi Islam di Inonesia, *An-Nisbah*, 01.02 (2015), 85–110.

bagian yang tidak terpisahkan dari standar audit. Kode etika ini dibuat bertujuan untuk mengatur hubungan antara :

- (1) Auditor dengan rekan sekerjanya,
- (2) Auditor dengan atasannya,
- (3) Auditor dengan auditan (objek pemeriksanya) dan
- (4) Auditor dengan masyarakat²².

Etika sebagai seperangkat aturan atau pedoman yang mengatur perilaku manusia baik yang harus dilakukan maupun yang harus ditinggalkan yang dianut oleh sekelompok atau segolongan manusia atau masyarakat atau profesi. Auditor harus mematuhi Kode Etik yang ditetapkan. Pelaksanaan audit harus mengacu kepada Standar Audit dan Kode Etik yang merupakan bagian yang tidak terpisahkan dari standar audit²³.

Etika profesi yang dipahami dan ketaatan profesi berkorelasi positif dengan akuntabilitas profesional. Semakin tinggi pemahaman terhadap etika dan semakin berpengalaman auditor maka semakin patuh pada standar profesi serta semakin bertanggung jawab dalam melaksanakan profesionalismenya.²⁴

Sejumlah besar nilai etika dalam masyarakat tidak dapat dimasukkan dalam undang-undang karena sifat nilai tertentu yang memerlukan pertimbangan. Sebagian besar orang mendefinisikan perilaku tidak beretika sebagai perilaku yang berbeda dari sesuatu yang seharusnya dilakukan. Masing-masing orang menentukan apa yang dianggap tidak beretika, baik untuk diri sendiri maupun orang lain. Manusia senantiasa

²²Ruslan ashari. Pengaruh Keahlian, Independensi dan Etika terhadap Kualitas Auditor pada Inspektorat Provinsi Maluku Utara. (2011) hal 24-25

²³Ririn Riyana, Kurniawati Mutmainah, and Rizky Maulidi, 'Kecerdasan Spiritual dan *Locus Of Control* Terhadap Perilaku Etis Mahasiswa Akuntansi (Studi Kasus Pada Mahasiswa Prodi Akuntansi Fakultas Ekonomi Dan Bisnis Universitas Sains Al-Qur ' an Di Wonosobo)', *Journal of Economic, Business and Engineering (JEBE)*, 2.2 (2021), 282–91.

²⁴ Dyah Pravitasari,

dihadapkan pada kebutuhan untuk membuat keputusan yang memiliki konsekuensi bagi diri mereka sendiri maupun orang lain.²⁵

Menurut Halim mengungkapkan etika meliputi sikap para anggota idealis, praktis dan realistis.²⁶ Etika secara umum didefinisikan sebagai perangkat prinsip moral atau nilai. Etika bertujuan membantu manusia untuk bertindak secara bebas tetapi dapat dipertanggung jawabkan. Kode etik profesi akuntan publik di terbitkan oleh akuntan publik Indonesia secara parallel dengan kode etik akuntan Indonesia yang disusun oleh Ikatan Akuntan Indonesia dan institute Akuntan Manajemen Indonesia yang didukung oleh pusat pembinaan profesi Keuangan Kementerian Keuangan RI. Kode Etik Profesi Akuntan Publik 2020 mengadopsi *Handbook Of The Internasional Code Of Ethics For Profesional Accountants Including Internasional Independen Standard 2018 Edition* yang diterbitkan oleh *Internasional Ethics Standards Board for Accountants*.

Dari definisi mengenai etika profesi akuntan penulis dapat menyimpulkan bahwa definisi etika profesi akuntan adalah norma yang mengikat secara moral hubungan antar manusia, yang dituangkan dalam aturan dan disusun dalam kode etik suatu profesi. Dalam hal ini adalah norma perilaku yang mengatur hubungan auditor dengan klien, auditor dengan rekan seprofesi, auditor dengan masyarakat dan terutama dengan diri sendiri.

2.3.2 Prinsip-prinsip Etika Auditor

Etika prinsip-prinsip dasar untuk melandasi pelaksanaanya dalam pekerjaan. Beberapa prinsip yang merupakan etika profesi adalah prinsip otonomi, integritas moral, tanggung jawab, dan keadilan yang dijabarkan seperti penjelasan di bawah ini sebagai berikut²⁷:

1. Prinsip Otonomi

²⁵Dyah Pravitasari,

²⁶ Halim, Abdul. 2008. Auditing I (dasar-dasar audit laporan keuangan). Edisi ketiga. Yogyakarta. UPP AMP YKPN.

²⁷ Dyah Pravitasari,

Setiap orang memiliki wewenang dan kebebasan bekerja juga berpendapat sesuai dengan profesi yang dijalankannya. Dalam prinsip otonomi, seseorang memiliki hak untuk melakukan atau tidak melakukan pekerjaan atau sesuatu tugas berdasarkan kode etik yang berlaku dalam profesi tersebut.

2. Prinsip Integritas Moral

Moral Seorang profesional wajib memiliki prinsip moral dan kejujuran yang masuk ke dalam integritas moral. seseorang harus memiliki sikap yang adil, mementingkan profesi, dan juga kepentingan konsumen atau masyarakat.

3. Prinsip Tanggung Jawab

Tak hanya dalam kegiatan bermasyarakat, ketika bekerja kita juga perlu menanamkan sikap tanggung jawab atas tugas atau pekerjaan yang dilakukan. Sebagai seorang pekerja, harus siap menerima hasil, kritik, saran dari orang lain atau konsumen tanggung jawab secara profesional.

4. Prinsip Keadilan

Seperti sila ke-5, keadilan sosial bagi seluruh rakyat Indonesia. Pada pekerjaan juga kita perlu menanamkan prinsip keadilan dalam pekerjaan kepada rekan kerja atau konsumen.

Ajaran Islam menekankan ketaatan pada norma etika dan moral dalam perilaku manusia. Prinsip-prinsip moral dan kode etik berulang kali ditekankan oleh Al-Qur'an.

إِنَّ اللَّهَ يَأْمُرُكُمْ أَنْ تُؤَدُّوا الْأَمَانَاتِ إِلَىٰ أَهْلِهَا وَإِذَا حَكَمْتُمْ بَيْنَ النَّاسِ أَنْ تَحْكُمُوا بِالْعَدْلِ إِنَّ اللَّهَ نِعِمَّا يَعِظُكُمْ بِهِ إِنَّ اللَّهَ كَانَ سَمِيعًا بَصِيرًا ﴿٥٨﴾

Artinya : Sesungguhnya Allah menyuruh kamu menyampaikan amanah kepada pemiliknya. Apabila kamu menetapkan hukum di antara manusia, hendaklah kamu tetapkan secara adil. Sesungguhnya Allah memberi pengajaran yang paling baik kepadamu. Sesungguhnya Allah Maha Mendengar lagi Maha Melihat.

Selain itu, banyak ajaran Nabi SAW yang mencakup bidang nilai dan prinsip moral dan etika²⁸. Kode Etik Akuntansi dikeluarkan karena kebutuhan akan kepercayaan masyarakat terhadap kualitas layanan yang diberikan oleh para profesional akuntansi. Berikut prinsip dasar kode etik yang harus dipatuhi oleh setiap Akuntan dan Auditor Islam antara lain adalah sebagai berikut²⁹:

1. Integritas

Integritas yaitu bersikap lugas dan jujur dalam semua hubungan profesional dan bisnis. Orang yang memiliki integritas akan senantiasa mempertahankan nilai kejujuran dan etika dalam setiap tindakannya baik dalam perkataan, ucapan atau perbuatan. Sehingga dengan sikap integritas seseorang akan mendapatkan kepercayaan dari atasan, bawahan, rekan kerja maupun orang luar. Sikap ini juga akan membawa seseorang untuk berperilaku adil terhadap orang lain. Tidak ada istilah integritas dalam perspektif islam, namun memiliki padanan kata yang memiliki makna serupa yaitu *as-shiddiq*, *al-amin* dan *istiqamah*.

Kitab memberikan makna istiqamah yaitu konsisten dalam mematuhi perintah Allah swt, baik dalam bentuk keyakinan, ucapan, maupun tindakan dan dilakukan secara kontinu. Integritas diawali dengan tauhid yaitu iman kepada Allah SWT. Ketika seseorang memiliki iman dalam hatinya maka setiap menjalankan perintah-Nya akan senantiasa istiqamah. Iman akan membentuk sikap integritas. Integritas merupakan organ dari *akhlaq al-kharimah* dan merupakan produk dari iman yang disebut dengan *ihsan*. Ketika seseorang mencapai *ihsan* maka segala perilakunya dijauhkan dari hal yang dilarang karena setiap saat merasa bahwa adanya kehadiran Allah SWT.

²⁸ Ririn Riyana, Kurniawati Mutmainah, and Rizky Maulidi, 'Kecerdasan Spiritual dan *Locus Of Control* Terhadap Perilaku Etis Mahasiswa Akuntansi (Studi Kasus Pada Mahasiswa Prodi Akuntansi Fakultas Ekonomi Dan Bisnis Universitas Sains Al-Qur ' an Di Wonosobo)', *Journal of Economic, Business and Engineering (JEBE)*, 2.2 (2021), 282–91.,

²⁹ Ahlis Fatoni and Ahmad Mukhlissudin, "Telaah Kode Etik Akuntan Dalam Perspektif Al Qur ' an," *E-jouernal STEI TAZKIA* (2011): 1–24.

2. Legitimasi

Semua kegiatan profesi yang akan dilakukan harus sesuai dengan hukum Syariah, aturan, serta peraturan yang berlaku.

3. Objektivitas

Objektivitas yaitu tidak mengkompromikan pertimbangan profesional atau bisnis karena adanya bias, benturan kepentingan, atau pengaruh yang tidak semestinya dari pihak lain.

4. Kompetensi Profesi dan jujur

- a. Mencapai dan mempertahankan pengetahuan dan keahlian profesional pada level yang disyaratkan untuk memastikan bahwa klien atau organisasi tempatnya bekerja memperoleh jasa profesional yang kompeten, berdasarkan standar profesional dan standar teknis terkini serta ketentuan peraturan perundang-undangan yang berlaku; dan
- b. Bertindak sungguh-sungguh dan sesuai dengan standar profesional dan standar teknis yang berlaku.

Ajaran Islam mendorong akuntan untuk memperhatikan pekerjaannya, karena sifat ketekunan dalam menghadapi segala masalah adalah gambaran orang yang berilmu luas. Amati dengan cermat, selidiki masalahnya, pertimbangkan dengan cermat keputusan yang dibuat, dan rencanakan dengan cermat untuk menghindari konsekuensi sub-optimal dan efek samping yang fatal dan siapkan strategi terbaik.

5. Perilaku yang didorong keimanan

Perilaku akuntan harus konsisten dengan keyakinan terhadap nilai-nilai Islam yang bersumber dari prinsip dan aturan syariah. Oleh karena itu, seorang akuntan harus selalu dapat diandalkan. Ini adalah perintah dari Allah SWT yang

harus dijalankan sepenuhnya. Hal ini memungkinkan akuntan untuk menjadi lebih rajin dan menjaga kerahasiaan informasi yang diperoleh.

6. Perilaku Profesional dan Standar Teknik

Perilaku profesional yaitu mematuhi peraturan perundang-undangan yang berlaku dan menghindari perilaku apa pun yang diketahui oleh Akuntan mungkin akan mendiskreditkan profesi Akuntan. Islam juga menuntut bahwa kita perlu bekerja atau melaksanakan amal harus dalam bentuk yang shahih. Sahih disini artinya semua pekerjaan yang kita lakukan selalu dalam lindungan Allah SWT, sehingga pekerjaan tersebut harus sesuai dengan kualitas di hadapan Allah SWT dan teman satu kantor. Pengembangan profesional juga terlihat pada akhlak mulia Nabi Muhammad SAW³⁰:

1) Kejujuran (*Siddiq*)

Landasan terpenting untuk membangun sikap profesional adalah Jujur. Kejujuran mengutamakan objektivitas baik dalam pengambilan keputusan maupun evaluasi. Seorang akuntan yang jujur secara inheren selalu objektif ketika mengevaluasi atau memberikan pendapat atas laporan keuangan.

2) Esensi Tanggung Jawab (*Amanah*)

Amanah berasal dari kata Arab amuna-ya'munun-amānatan dan berarti dapat dipercaya.

3) Kemampuan Komunikasi (*Tabligh*)

Keterampilan komunikasi dan transparansi adalah salah satu ciri dari sikap profesional. Orang dengan sikap komunikatif mencerminkan siapa dirinya, siapa yang bertanggung jawab dan dapat bekerja sama dengan baik. Dan transparan

³⁰ Jayasi, Febi Annuri, 'Kode Etik Profesi Akuntan Publik Ditinjau Dari Perspektif Islam', *Shafin: Sharia Finance and Accounting Journal*, 2.1 (2022), 45–57 <<https://doi.org/10.1905/sfj.v2i1>>

berarti terbuka. Terbuka untuk semua pemangku kepentingan sehingga tujuan organisasi dapat tercapai dengan tujuan.

4) Cerdas (*Fatanah*)

Profesionalisme dan kecerdasan memungkinkan akuntan untuk lebih mudah dan cepat memecahkan masalah yang dihadapi klien. Oleh karena itu, ajaran Islam mendikte agar akuntan selalu serius dalam bekerja, mematuhi perintah, dan menjauhi larangan Allah. Setiap pesanan diperiksa dengan cermat dan tidak ada salahnya bagi salah satu pihak.

Standar Profesional Akuntan Publik (SPAP) Dalah kondifikasi berbagai pernyataan standar teknis yang merupakan panduan dalam memberikan jasa bagi akuntan publik di Indonesia. SPAP dikeluarkan oleh Dewan Standar Professiional Akuntan Publik Institut Akuntan Publik Indonesia (DSPAP IAPI). Didalam SPAP terdapat bebrapa tipe standar professional yang terbagi menjadi enam tipe standar professional yang di kondifikasikan dalam standar pengendalian mutu, dan aturan etika kompartemen akutan publik. Tipe Standar Profesional :

a. Standar Auditing

Sepuluh standar yang ditetapkan dan disahkan oleh Institut Akuntan Publik Indonesia (IAPI), yang terdiri dari standar umum, standar pekerjaan lapangan, dan standar pelaporan beserta interpretasinya. Standar auditing merupakan pedoman audit atas laporan keuangan historis. Standar auditing terdiri atas sepuluh standar dan dirinci dalam bentuk Standar Perikatan Audit (SPA). Dengan demikian SPA merupakan penjabaran lebih lanjut masing-masing standar yang tercantum di dalam standar auditing.

b. Standar Atestasi Atestasi (*attestation*)

Suatu pernyataan pendapat atau pertimbangan yang diberikan oleh seorang yang dindependen dan kompeten yang menyatakan apakah asersi (*assertion*) suatu entitas telah sesuai dengan kriteria yang telah ditetapkan. Asersi adalah

suatu pernyataan yang dibuat oleh satu pihak yang dimaksudkan untuk digunakan oleh pihak lain. Contoh asersi dalam laporan keuangan historis adalah adanya pernyataan manajemen bahwa laporan keuangan sesuai dengan prinsip akuntansi yang berlaku umum. Standar attestasi membagi tiga tipe perikatan attestasi:

1. Pemeriksaan (*examination*)
2. *Review*
3. Prosedur yang disepakati (*agreed-upon procedure*)

c. Standar Jasa Akuntan dan *Review*

Standar jasa akuntansi dan *review* memberikan kerangka untuk fungsi nonattestasi bagi jasa akuntan publik yang mencakup jasa akuntan dan *review*. Sifat pekerjaan non-attestasi tidak menyatakan pendapat, hal ini sangat berbeda dengan tujuan audit atas laporan keuangan yang dilaksanakan sesuai dengan standar auditing. Tujuan audit adalah untuk memberikan dasar memadai untuk menyatakan suatu pendapat mengenai laporan keuangan secara keseluruhan, sedangkan dalam pekerjaan non-astestasi tidak dapat dijadikan dasar untuk menyatakan pendapat akuntan.

2.3.3 Tujuan Etika Profesi Akuntan Publik

Etika profesi dilakukan untuk mengembangkan sikap, norma, atau kebiasaan yang ditunjukkan sesuai dengan profesi mereka kepada rekan kerja atau konsumen. Etika profesi bertujuan meningkatkan keterampilan intelek dalam berpikir dan juga membuat para profesional dapat bertindak dengan cara yang diinginkan secara moral untuk menuju komitmen moral dan perilaku bertanggung jawab. Secara spesifik, tujuan etika profesi adalah sebagai berikut³¹ :

- a. Munculnya kesadaran moral atau kemahiran dalam mengenali masalah moral dalam profesi.

³¹ Jayasi,

- b. Memahami dan menilai pandangan berbeda dari pihak lain.
- c. Koherensi moral dengan membentuk sudut pandang konsisten yang berdasarkan fakta.
- d. Mengungkapkan dan mendukung pandangan seseorang kepada orang lain secara profesional.
- e. Mampu bertanggung jawab secara profesional.
- f. Menghormati orang lain dengan menunjukkan kepedulian terhadap kesejahteraan orang lain.
- g. Menerima perbedaan secara wajar dalam, perspektif moral profesional dari segi apapun

2.4 Teknologi Informasi Audit

2.4.1 Pengertian Teknologi Informasi Audit

Teknologi merupakan suatu alat yang sangat penting bagi perusahaan. Dengan teknologi semua pengelolaan data menjadi informasi akan terselesaikan dengan cepat dan tepat. Penerapan teknologi informasi dalam suatu organisasi mendorong terjadinya perubahan revolusioner terhadap perilaku individu dalam bekerja, dan dalam konteks penggunaan PC, kemungkinan seseorang mempunyai keyakinan bahwa penggunaan komputer akan memberikan manfaat bagi dirinya dan pekerjaannya.

Teknologi informasi memiliki pengertian yang beraneka ragam walaupun masing-masing definisi memiliki tujuan yang sama. Teknologi merupakan suatu bentuk proses yang meningkatkan nilai tambah. Proses yang berjalan tersebut dapat menggunakan atau menghasilkan produk tertentu, dimana produk yang dihasilkan tidak terpisah dari produk lain yang telah ada. Lebih lanjut disebutkan pula bahwa teknologi merupakan suatu bagian dari sebuah integral yang terdapat di dalam suatu sistem tertentu. Teknologi informasi tidak hanya terbatas pada teknologi computer (perangkat keras perangkat lunak) yang digunakan untuk memproses dan menyimpan informasi, melainkan juga mencakup teknologi komunikasi untuk mengirimkan

informasi³². Namun terjadi perbedaan pendapat bahwa teknologi informasi adalah teknologi yang menggabungkan komputer dengan jalur komunikasi kecepatan tinggi yang membawa data, suara, suara dan video.

Menurut Sutarman yang dimaksud dengan Information Technology (IT) Teknologi Informasi sebagai berikut : “Teknologi informasi adalah suatu studi, perancangan, pengembangan, implementasi, dukungan atau manajemen sistem informasi berbasis komputer, khususnya aplikasi perangkat lunak dan perangkat keras”³³ Menurut Sutabri yang dimaksud dengan teknologi informasi adalah: “Suatu teknologi yang digunakan untuk mengolah data, termasuk memproses, mendapatkan, menyusun, menyimpan, memanipulasi data dalam berbagai cara untuk menghasilkan informasi yang berkualitas, yaitu informasi yang relevan, akurat dan tepat waktu, yang digunakan untuk keperluan pribadi, bisnis dan pemerintahan dan merupakan informasi yang strategis untuk pengambilan keputusan”.³⁴

Dari beberapa definisi mengenai teknologi informasi dapat disimpulkan bahwa definisi teknologi informasi dapat dipahami bahwa penggunaan teknologi komputer dalam memproses atau mengolah suatu data menjadi suatu informasi yang berguna dalam pengambilan suatu Keputusan

Tabel 2.1

Kategori Proses Audit dan Alat yang digunakan.

Tugas Pemrosean Informasi	Keterangan	Alat Yang Digunakan
Menangkap informasi	Memperoleh infromasi pada titik asalnya	Teknologi input, misalnya: Mouse, Keyboard, Bar code reader

³²Asriani Junaid, Sitti Hartati Haeruddin, Nur Widya Sari, Pengaruh Kompetensi, Independensi, dan Teknologi Informasi terhadap Kualitas Audit pada Masa Pandemi Covid-19, Universitas Muslim Indonesia, Volume 4 Issue 3 (2021) YUME : Journal of Management ISSN : 2614-851X.

³³ Sutarman.2009. Pengantar Teknologi Informasi. Jakarta: PT Bumi Aksara

³⁴Sutabri Tata. 2012, Pengantar Tekhnologi Informasi, Yogyakarta, C.V Andi Offset.

Menyampaikan informasi	Menyajikan informasi dalam bentuk yang paling berguna	Teknologi output, misalnya: Screen, Printer, Speaker
Menciptakan informasi	Memproses informasi untuk memperoleh informasi baru	Teknologi software, misalnya: Word processing, Payroll, Expert system
Menyimpan informasi	Menyimpan informasi untuk penggunaan waktu yang akan datang	Teknologi penyimpanan, misalnya: Hard disk, CD Rom, Tape
Mengkomunikasikan informasi	Menyampaikan informasi ke orang lain atau ke lokasi lain	Teknologi telekomunikasi, misalnya: Modem, Satellite

Sumber : Data diolah penulis dari referensi

Kemampuan teknologi informasi dalam mempengaruhi kegiatan dalam dunia bisnis merupakan hal yang tidak dapat dibantah lagi, bila ditinjau dari segi teknis masih akan berkembang lebih maju dan lebih canggih. Kehadiran teknologi merupakan sumber kekuatan yang menjadikan sebuah perusahaan memiliki keunggulan kompetitif, serta diidentifikasi sebagai faktor yang memberikan retribusi terhadap keberhasilan perusahaan.

2.4.2 Peran Teknologi Informasi

Industrialisasi membawa teknologi baru dalam kegiatan manufaktur karena semakin banyak bahan baku yang dapat diolah menjadi produk, dan dengan adanya tambahan energi maka kapasitas tenaga manusia dapat dilipatgandakan, sehingga berdampak pada cara hidup dan pola berfikir dalam masyarakat, akibatnya semakin banyak tersedia produk yang khusus memberikan pemenuhan kebutuhan tertentu (*specialized*).

Industrialisasi bersama teknologi yang ada menyebabkan terjadi perubahan yang sangat mendasar pada aspek sosial dan ekonomi, penciptaan kemakmuran

masyarakat menganut paham efisiensi melalui operasi skala besar (*mass production*) yang dilaksanakan melalui proses industri.

Di sekitar tahun 50an ditemukan semi konduktor pada teknologi komputer yang menandai dimulainya era informasi, sehingga faktor yang mendorong pertumbuhan sistem sosial dan ekonomi bukan lagi tenaga kerja maupun tenaga mesin melainkan informasi, bagi yang menguasai dan memanfaatkan informasi itulah yang akan berhasil. Negara yang mampu berkompetisi karena memiliki kekuatan ekonomi yang besar adalah yang mampu memanfaatkan *knowledge workers* secara efektif, dengan menguasai dan memanfaatkan informasi maka paradigma penciptaan kemakmuran secara dominan dapat diwujudkan. Pada era ini TI lebih banyak didukung oleh peran dari teknologi komputer digital dan teknologi komunikasi.

Penggunaan teknologi informasi dalam penelitian ini adalah apakah staf auditor sudah menggunakan teknologi informasi tersebut dengan optimal. Setiap perusahaan tentu tidak terlepas dari penggunaan teknologi informasi yang terpadu. Apabila tidak dimanfaatkan oleh staff yang ada, maka hal tersebut akan menjadi sia-sia³⁵.

2.4.3 Pengaruh Teknologi Informasi Dalam Akuntan Keuangan Publik

Akuntansi keuangan dirancang untuk menghasilkan informasi keuangan yang diperlukan para stakeholder perusahaan, sementara pihak luar perusahaan seperti calon investor, kreditur, dan masyarakat umum juga memerlukan informasi perusahaan menyangkut misi, tujuan manajemen, kemampuan manajemen mengembangkan produk baru, kemampuan memasarkan produk, pengembangan sumber daya insani dan sebagainya. Informasi keuangan yang dihasilkan dalam akuntansi keuangan bersifat periodik, historis, dan disusun berdasarkan cost (biaya), pada era informasi ini laporan keuangan akan semakin sering disajikan, sedangkan historis informasi keuangan

³⁵Antonius Julius, Melinda Malau Ramot Simanjuntak, Pengaruh Kompetensi Auditor, Penguasaan Ti, Dan Sikap Etis Auditor Terhadap Kualitas Audit, Universitas Kristen Indonesia.

membatasi ruang lingkup para pengguna yang akan mengambil tindakan keputusan atas dasar prediksi di masa yang akan datang³⁶.

Teknologi adalah kerja manusia yang membawa kenyamanan dan kemudahan bagi umat manusia dalam menyelesaikan siklus hidupnya. Dalam penelitian ini, responden untuk menggunakan sistem teknologi informasi diukur dengan variabel penggunaan sistem atau penggunaan sistem. Sejauh mana sistem informasi mendukung penugasan seorang auditor diukur dengan penggunaan sistem, disebut juga dengan penggunaan sistem informasi³⁷. Teknologi informasi berperan aktif meliputi:

- 1) Pemahaman auditor terhadap teknologi informasi,
- 2) Penggunaan teknologi informasi dalam audit, dan
- 3) Efektivitas penerapan teknologi informasi dalam audit.

2.5 Kualitas Audit

2.5.1 Pengertian Kualitas Audit

Kualitas audit merupakan probabilitas atau kemungkinan dimana seorang auditor menemukan dan melaporkan tentang adanya suatu pelanggaran dalam sistem akuntansi kliennya.³⁸ Kualitas audit sebagai kemampuan auditor untuk menemukan salah saji material dalam laporan keuangan perusahaan tergantung dari kompetensi auditor, sedangkan keinginan untuk melaporkan temuan-temuan dari salah saji material tersebut tergantung pada independensi profesional auditor. Kualitas audit didefinisikan sebagai penilaian bagus tidaknya suatu pemeriksaan yang telah di audit oleh auditor dan merupakan suatu hal yang sangat penting dalam proses audit.³⁹

³⁶ Asriani Junaid,,

³⁷ Aryundah Siwi Faryantri,

³⁸ Febrianti, Reni. 2014. Pengaruh Independensi, Due Professional Care dan Akuntabilitas Terhadap Kualitas Audit. Jurnal Akutansi. 3 (1). Padang

³⁹ Mariyanto, B. F., & Praptoyo, S. (2017). Pengaruh kompetensi dan independensi terhadap kualitas audit. 8(20), 68-100.

Dari beberapa definisi diatas mengenai kualitas audit penulis dapat menyimpulkan bahwa definisi kualitas audit adalah suatu pelaksanaan audit yang dilaksanakan sesuai dengan standar yang telah ditentukan, dan kualitas audit merupakan penentu bagus tidaknya suatu laporan keuangan yang telah diaudit oleh auditor⁴⁰.

2.5.2 Pengukuran Kualitas Audit

Berdasarkan Peraturan Badan Pemeriksa Keuangan Republik Indonesia Nomor 01 Tahun 2007 mengenai Standar Pemeriksaan Keuangan Negara (SPKN), kualitas audit diukur berdasarkan hal-hal sebagai berikut :

- a. Kualitas proses (keakuratan temuan audit, sikap skeptisme)

Besarnya manfaat yang diperoleh dari pekerjaan pemeriksaan tidak terletak pada temuan pemeriksaan yang dilaporkan atau rekomendasi yang dibuat, tetapi terletak pada efektivitas penyelesaian yang ditempuh oleh entitas yang diperiksa. Selain itu audit harus dilakukan dengan cermat, sesuai prosedur, sambil terus mempertahankan sikap skeptisme.

- b. Kualitas hasil (nilai rekomendasi, kejelasan laporan manfaat audit)

Manajemen entitas yang diperiksa bertanggung jawab untuk menindak lanjuti rekomendasi serta menciptakan dan memelihara suatu proses dan sistem informasi untuk memantau status tindak lanjut atas rekomendasi pemeriksa.

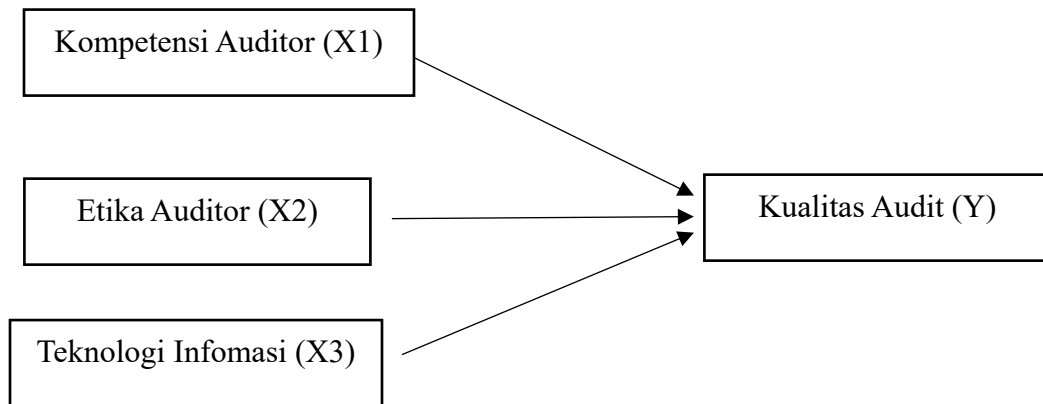
- c. Kualitas tindak lanjut hasil audit

Pemeriksa wajib merekomendasikan agar manajemen memantau status tindak lanjut atas rekomendasi pemeriksa. Perhatian secara terus menerus terhadap temuan pemeriksaan yang material beserta rekomendasinya dapat membantu pemeriksa untuk menjamin terwujudnya manfaat pemeriksaan yang dilakukan.

⁴⁰Eko Hariyanto, 'Analisis Faktor Yang Berpengaruh Terhadap Kualitas Audit', Jurnal Ekonomi, Bisnis Dan Akuntansi (JEBA), 22.4 (2020)

2.6 Kerangka Pemikiran Teoritik

Kerangka teoritik diperlukan untuk mengetahui permasalahan yang akan diulas sebagai landasan untuk menjelaskan keterkaitan variabel yang dapat mempengaruhi kualitas audit (Y) yaitu kompetensi auditor (X1), etika auditor (X2), teknologi infomasi (X3). Dalam penelitian ini, kerangka teoritik tersebut digambarkan pada gambar dibawah ini :



Gambar 2.1 Kerangka Berpikir

Keterangan :

Garis hubungan $\longrightarrow$

X1 : Kompetensi Auditor

X2 : Etika Auditor

X3 : Teknologi Informasi

Y : Kualitas Audit

2.7 Penelitian Terdahulu

Tabel 2.2

Penelitian Terdahulu

No	Nama Peneliti	Variabel Penelitian	Variabel Penelitian	Hasil Penelitian
1.	Anak Agung dkk (2020)	Pengaruh Profesionalisme, Independensi dan Kompetensi Auditor terhadap Kualitas Audit pada Kantor Akuntan Publik di Provinsi Bali (Studi Empiris pada KAP di Provinsi Bali)	Independen, Profesionalisme, Independensi, Kompetensi Dependen: Kualitas Audit	Profesionalisme dan independensi aditor berpengaruh positif terhadap kualitas audit. Sementara kompetensi tidak memberikan pengaruh terhadap kualitas audit..
2.	(Anam, 2021)	Etika profesi, Pengalaman, Pengetahuan, Dan Akuntabilitas Auditor Berpengaruh Terhadap Kualitas Audit	1. Kualitas Audit (Y) 2. Etika Profesi (X1) 3. Pengalaman (X2) 4. Pengetahuan (X3) 5. Akuntabilitas Auditor (X4)	Etika Profesi dan akuntabilitas auditor berpengaruh terhadap kualitas audit sedangkan pengalaman dan pengetahuan tidak berpengaruh terhadap kualitas audit
3.	(Rahayu et al., 2020)	Pengaruh Kompetensi, Independensi Dan Profesionalisme Auditor Terhadap Kualitas Audit Dengan	1. Kualitas Audit (Y) 2. Kompetensi (X1) 3. Independensi (X2)	Kompetensi, independensi, dan profesionalisme berpengaruh positif dan

		Etika Auditor Sebagai Variabel Moderasi	4.Profesionalisme (X3)	signifikan terhadap kualitas audit.
4.	(Junaid et al., 2021)	Pengaruh Kompetensi, Independensi dan Teknologi Informasi Terhadap Kualitas Audit Pada Masa Pandemi Covid19	1.Kualitas Audit (Y) 2.Kompetensi (X1) 3.Independensi (X2) 4.Teknologi Informasi (X3)	Kompetensi, independensi dan teknologi informasi berpengaruh positif signifikan terhadap kualitas audit.
5.	Stella Angelina (2017)	“Pengaruh kompetensi, independensi, etika, pengalaman auditor dan tekanan anggaran waktu terhadap kualitas audit”	1.Kompetensi (X1) 2.Independensi (X2) 3.Etika Auditor (X3) 4.Pengalaman Auditor (X4) 5.Tekanan Anggaran Waktu (X5) Variabel Dependent Kualitas Audit (Y)	Kompetensi berpengaruh terhadap kualitas audit. Independensi juga mempunyai pengaruh terhadap kualitas audit. Etika menunjukkan tidak berpengaruh terhadap kualitas audit. Pengalaman mempunyai pengaruh juga terhadap kualitas audit. Tekanan anggaran waktu mempunyai pengaruh terhadap kualitas audit. Secara keseluruhan kompetensi, independensi,

				etika, pengalaman auditor, dan tekanan anggaran waktu mempunyai pengaruh terhadap kualitas audit.
6.	Gusti Ayu Mega Marsista, Luh Komang Merawati dan Ida Ayu Nyoman Yulastuti. (2021)	Pengaruh Kompetensi, Independensi, Akuntabilitas, Kompleksitas Tugas dan Audit Tenure Terhadap Kualitas Audit.	Variabel Independen : 1.Independensi (X1) 2.Akuntabilitas (X2) 3.Kompleksitas Tugas (X3) 4.Audit Tenure (X4) Variabel Dependen Kualitas Audit (Y)	Kompetensi, independensi, akuntabilitas, kompleksitas, tugas dan audit tenure berpengaruh positif, tidak berpengaruh, dan berpengaruh negative terhadap kualitas audit.
7.	Ali Rahaman Reza Zaputra dan Marlina (2022)	Pengaruh Independensi, Tekanan Anggaran Waktu terhadap Kualitas Audit	Variable independent/be bas: 1.Independensi (X1), 2.Time Budget Pressure. (X2) Variable dependent/terikat: Kualitas Audit. (Y)	Independensi, time budget pressure, berpengaruh positif dan berpengaruh negatif terhadap kualiatas audit.
8.	Windy Qonitah, Kartika Rachma, dan, Nurhasana h. (2022)	Pengaruh Independensi, Skeptisme Profesional, dan Kecerdasan	Variable independent/be bas: 1.Independensi (X1)	Independensi, skeptisme profesioanl dan kecerdasan emosional

		Emosional terhadap Kualitas Audit.	2.Skeptisme (X2) 3.Profesioanal (X3) dan 4.Kecerdasan Emosional. (X4) Variabtle dependent/terik at: Kualitas Audit. (Y)	berpengaruh positif dan signifikan terhadap kualitas audit.
9.	Asri Nariswari dan Tantina Haryati. (2021)	Pengaruh Independensi , Etika Profesi, dan Pengalaman Kerja Auditor Terhadap Kualitas Audit	Variable independent/be bas: Independensi, Etika Profesi, dan Pengalaman Kerja Auditor. Variable dependent/terik at: Kualitas Audit.	Independensi, etika profesi, dan pengalaman kerja auditor berpengaruh signifikan terhadap kualitas audit.
10.	Indartik Kholifahtul, dan Rida Perwira Sari. (2021)	Pengaruh Tekanan Anggaran Waktu terhadap Kualitas Audit Dimediasi Kemahiran Profesional	Variable independent/be bas: Tekanan Anggaran Waktu, dan Kemahiran Profesional. Variable dependent/terik at: Kualitas Audit.	Tekanan Anggaran Waktu, dan Kemahiran Profesional berpengaruh positif terhadap kualitas audit

2.8 Hipotesis Penelitian

2.8.1 Hubungan Kompetensi Terhadap Kualitas Audit

Kompetensi merupakan pengalaman dan pengetahuan auditor sangatlah dibutuhkan untuk auditor dalam melakukan kegiatan pengauditan atas sebuah laporan keuangan syariah. Kompetensi diperoleh oleh auditor melalui pendidikan formal dan pelatihan-pelatihan khusus.

Pengalaman dapat meningkatkan kualitas audit karena seorang auditor yang mempunyai banyak pengalaman dalam melaksanakan kegiatan audit akan lebih mudah dalam pengambilan keputusan, serta keputusan yang diambil lebih akurat. Pengetahuan dapat pula meningkatkan kualitas audit, sebab jika seorang auditor mempunyai pengetahuan yang luas dalam bidang pengauditan, maka auditor dapat lebih mudah menemukan adanya penyimpangan pada laporan keuangan, serta dapat membuat laporan hasil audit sesuai dengan standar audit yang ditentukan⁴¹.

Dalam penelitian yang dilakukan oleh Cristiawan (2012) dan Alim et al (2007) menyatakan bahwa semakin tinggi kompetensi auditor maka semakin baik kualitas hasil pemeriksaannya. Dapat diartikan bahwa semakin tinggi kompetensi seorang auditor, maka semakin baik pula kualitas audit yang dihasilkan. Dari uraian tersebut dapat disimpulkan bahwa kompetensi mewujudkan pengaruh peneliti terhadap dalam kualitas audit. Hasil penelitian menunjukkan bahwa variabel kompetensi berpengaruh positif dan signifikan terhadap kualitas audit. Hubungan antara kompetensi dengan kualitas audit bersifat positif. Salah satu faktor yang menyebabkan perilaku seseorang itu disebabkan oleh faktor internal, kompetensi dalam hal ini merupakan salah satu unsur dari faktor internal yang bisa mempengaruhi perilaku seseorang.

H1: Kompetensi berpengaruh positif terhadap kualitas audit.

⁴¹Alim, M. Nizarul, Trisni Hapsari, dan Liliek. Purwanti. Pengaruh Kompetensi dan Independensi terhadap Kualitas Auditor dengan Etika auditor sebagai variabel moderasi, Simposium Nasional Akuntansi X .(2007). Hal 39

2.8.2 Hubungan Etika Auditor Terhadap Kualitas Audit

Dalam menjalankan praktik profesionalnya, akuntan publik harus menerapkan nilai-nilai etika bisnis untuk mengembangkan salah satu aset tidak berwujud tersebut. Etika bisnis merupakan studi yang dikhususkan mengenai moral yang benar dan salah. Velasquez (2005) penerapan etika bisnis memiliki manfaat bagi konsumen karena dapat menekan ancaman lingkungan serta memberikan keamanan dalam pemakaian produk. Berdasarkan hasil penelitian Anugrah et al (2017) dan U & Zuhrotun (2018) yang menyatakan bahwa etika berpengaruh terhadap kualitas audit.

Dengan menjunjung tinggi etika diharapkan tidak terjadi kecurangan di antara para auditor, sehingga dapat memberikan pendapat audit yang benar-benar sesuai dengan laporan keuangan yang disajikan. Sehingga dapat diambil kesimpulan hipotesis yaitu etika auditor berpengaruh terhadap kualitas audit⁴².

. Berdasarkan hasil pengolahan data menunjukan bahwa etika auditor berpengaruh positif signifikan terhadap kualitas audit. Artinya, etika auditor berpengaruh memberikan perubahan yang berarti terhadap kualitas audit. Apabila terjadi perubahan sedikit saja pada etika auditor maka akan terjadi perubahan yang berarti terhadap kualitas audit. Sehingga semakin tinggi etika auditor maka semakin baik pula kualitas audit yang dihasilkan, dan jika terjadi perubahan, hal yang paling berpengaruh dalam etika profesi yaitu sikap kecermatan dan kehati-hatian.

H2 : Etika auditor berpengaruh positif terhadap kualitas audit.

2.8.3 Hubungan Teknologi Informasi Terhadap Kualitas Audit

Pemanfaatan teknologi informasi oleh auditor akan sangat membantu untuk menunjang kelancaran kegiatan pengauditan dan menghasilkan laporan audit yang lebih berkualitas Bierstaker et, al (2001). Pemahaman dan pemanfaatan sistem

⁴²Ludigdo Unti dan Maryani, T. 2001. Survei atas faktor-faktor yang mempengaruhi sikap dan perilaku etis akuntan. Jurnal TEMA, Volume II, Nomor 1. hal.49

informasi akan membantu auditor dalam menentukan prosedur audit yang tepat yang dapat mengurangi kompleksitas kegiatan pengauditan, mengurangi tekanan yang disebabkan oleh terbatasnya waktu dan membantu auditor yang tidak berpengalaman⁴³.

Penelitian yang dilakukan oleh (M. Maulana Valsafah (2021) tentang peranan teknologi informasi dalam menunjang kualitas dan proses audit di era digital menunjukan bahwa teknologi informasi memiliki peranan yang positif dalam menunjang kualitas dan proses audit. Murfadila (2019) menyatakan bahwa teknologi informasi sangat membantu auditor dalam menyelesaikan laporan hasil audit yang berkualitas. Dan bukan hanya dari segi kualitas penyampaian laporan akan tetapi juga dalam hal ketetapan waktu. Dengan demikian hipotesis yang diajukan teknologi informasi berpengaruh positif terhadap kualitas audit.

H3 : Teknologi informasi berpengaruh positif terhadap kualitas audit.

⁴³Asriani Junaid,

BAB III

METODE PENELITIAN

3.1 Objek dan Metode Penelitian

3.1.1 Objek Penelitian

Penelitian yang digunakan merupakan penelitian yang menggunakan Metode Penelitian Kuantitatif. Penelitian kuantitatif adalah studi sistematis dan ilmiah tentang bagian-bagian, fenomena, dan hubungannya. Penelitian Kuantitatif menekankan analisisnya pada data-data numerikal yang diolah dengan metode statistik. Proses pengukuran merupakan bagian penting dari penelitian kuantitatif untuk memberikan gambaran atau jawaban hubungan dasar dari hubungan kuantitatif⁴⁴.

Metode yang digunakan untuk meneliti populasi dan sampel adalah metode kuantitatif. Teknik yang biasa digunakan dalam pengambilan sampel dilakukan secara acak, pengumpulan data dilakukan dengan menggunakan instrumen penelitian, dan analisis data statistik dilakukan dengan tujuan untuk menguji hipotesis yang diberikan. Penelitian ini menggunakan pendekatan kausal. Tujuan penelitian kuantitatif adalah penggunaan model matematika, teori, dan/atau hipotesis yang berkaitan dengan fenomena alam untuk menjelaskan hubungan dan pengaruh variabel bebas atau Kompetensi (X1), Etika Auditor (X2), dan Teknologi Informasi (X1) terhadap Kualitas Audit (Y) di KAP Kota Semarang.

3.1.2 Tempat dan Waktu Penelitian

Penelitian ini dilakukan pada Kantor Akuntan Publik (KAP) yaitu di wilayah Kota Semarang dari bagian Barat, Timur, Utara dan Selatan. Penelitian yang dilakukan dalam penelitian ini dilaksanakan pada bulan Mei-Juni tahun 2024.

⁴⁴J. Andriani H Hardani. Ustiawaty, *Buku Metode Penelitian Kualitatif Dan Kuantitatif*, 2017, h. 240.

3.1.3 Metode Penelitian

Analisis data memakai program komputer, yaitu *Statistical Package for Social Science* (SPSS) versi 25. Dan Alat uji atau tes yang diperuntukkan dalam penelitian ini yaitu Analisis Regresi Linear Berganda dengan tujuan untuk menyaksikan pengaruh secara signifikan variabel independen yang meliputi kompetensi, independensi, pengalaman, dan etika auditor terhadap variabel dependen yaitu kualitas audit. Model persamaan regresi yang digunakan untuk menguji hipotesis ini ialah:

$$Y = \alpha + \beta_1 X_1 + \beta_2 X_2 + \beta_3 X_3 + e$$

α = Konstanta, perpotongan pada sumbu X

X_1 = Kompetensi

X_2 = Etika Auditor

X_3 = Teknologi Informasi

β_1 = Koefisien Variabel Kompetensi

β_2 = Koefisien Variabel Etika Auditor

β_3 = Koefisien Variabel Teknologi Informasi

e = *Error* / Residual

3.2 Jenis dan Sumber Data

3.2.1 Jenis Data

Untuk mencari jenis data dalam penelitian ini adalah menggunakan data primer. Data primer dalam suatu penelitian diperoleh langsung dari sumbernya dengan melakukan pengukuran, menghitung sendiri dalam bentuk angket,

observasi, wawancara dan lain-lain⁴⁵. Data primer berarti data penting oleh peneliti diperoleh secara independen dari sumber informasi utama secara langsung. Data ini hanya digunakan oleh peneliti (*unpublished data*) dan tidak dapat digunakan oleh peneliti lain karena tujuan penelitian yang berbeda. Data ini berasal dari satu lokasi, tetapi hanya peneliti yang bersangkutan yang menggunakannya⁴⁶.

3.2.2 Sumber Data

Dalam penelitian ini sumber data yang digunakan adalah dalam bentuk Penyebaran Angket atau Kuesioner yang sebelumnya sudah dibuat oleh peneliti dalam bentuk beberapa pertanyaan yang disusun sesuai dengan variabel-variabel yang di diteliti yang kemudian di sebarakan ke Kantor Akuntan Publik (KAP) di Kota Semarang.

3.3 Populasi dan Sampel

3.3.1 Populasi

Populasi adalah kumpulan unit-unit yang akan diteliti karakteristiknya untuk penelitian. Artinya populasi adalah seluruh sasaran yang akan disurvei, dan hasil survei berlaku untuk populasi tersebut. Masalah untuk diselidiki muncul pada populasi di sana. Populasi dapat terdiri dari orang, penguasa, lembaga, daerah, kelompok, dan lain-lain yang dijadikan sebagai sumber informasi bagi penelitian yang dilakukan. Oleh karena itu, populasi adalah seluruh objek yang akan disurvei, dan sampel survei diambil dari populasi tersebut. Kesimpulan survei berlaku untuk populasi ini, sehingga proses survey tidak dapat mengabaikan keputusan populasi⁴⁷.

⁴⁵Hardani. Ustiawaty,

⁴⁶Almasdi Syahza, *Metodologi Penelitian (Edisi Revisi Tahun 2021)*, 2021, h, 90.

⁴⁷Prof. Ma'ruf Abdullah, *Metodologi Penelitian Kuantitatif*, Aswaja Pressindo, 2015., h, 226-227

Dalam penelitian ini populasi yang digunakan yaitu Kantor Akuntan Publik (KAP) Kota Semarang dengan responden Auditor.

Tabel 3.1

Populasi Kantor KAP

No.	Nama (KAP)	Alamat	Auditor
1.	KAP Arnestesa	Jl. Abdulrahman Saleh No.260-A RT 003 RW 005, Kel. Kembangarum, Kec. Semarang Barat, Semarang 50183	5
2.	KAP Beny, Tony, Frans, & Daniel	Jl. Puri Anjasmoro Blok EE 1 No.6, Kel. Tawang Sari, Kec. Semarang Barat, Semarang 50144	5
3.	KAP Ashari dan Ida Nuryati	Jl. Kedungmundu Raya No.100A RT 001 RW 007	5
4.	KAP Bayudi, Yohana, Suzy, Arie	Jl. Mangga V No. 6 RT 007 RW 004 Lamper Kidul, Semarang 50249	5
5.	KAP Darsono & Budi Cahyo Santoso	Jl. Mugas Dalam No. 65, Semarang 50243	2
6.	KAP PHO & Rekan	Jl. Muara Mas Timur No.242 RT 001 RW 002, Kel. Panggung Lor, Kec. Semarang Utara, Semarang 50177	6
7.	KAP I. Soetikno	Jl. Durian Raya Kav. A3 No.20, Semarang 50249	5
8.	KAP Soekamto, Adi, Syahril, & Rekan	Jl. Taman Durian 3, Kel. Srandol Wetan, Kec. Banyumanik, Semarang 50263	5
9.	KAP Tarmizi Achmad	Jl. Dewi Sartika Raya No.7, Semarang 50221	5
10.	KAP Sarastanto dan Rekan	Jl. Bukit Gentong No.4, Bukit Sari, Kel. Ngresep, Kec. Banyumanik, Semarang 50261	5
11.	KAP Siswanto	Jl. Gondang Timur IV, Kel. Bulusan, Kec. Tembalang, Semarang 50277	5
12.	KAP Suratman	Jl. Bukit Anyelir Raya No.197, Temabalang, Semarang 50272	5
13.	KAP Wahyu Setyaningsih	Cluster Dinar Indah 4D No.9 RT 004 RW 026, Kel. Meteseh, Kec. Tembalang, Semarang 50271	5

14.	KAP Dra. Suhartati & Rekan	Jl. Sambiroto Asri Cluster A-12, Kel. Sambiroto, Kec. Tembalang, Semarang 50276	5
15.	KAP HLB Hadori & Rekan	Jl. Tegalsari Raya No.53 RT 003 RW 012, Tegalsari, Semarang 50231	2
16.	KAP Endang Dewiati	Jl. Muara Mas Tim. No.358, Panggung Lor, Kec. Semarang Utara, Semarang. 50177	5
Total			75

3.3.2 Sampel

Sampel merupakan sejumlah karakter dari populasi ataupun bisa disebut juga dengan bagian kecil dari populasi yang diperoleh melalui suatu prosedur ataupun teknik tertentu sehingga mampu mewakili suatu populasi.⁴⁸ Dapat disimpulkan bahwa sampel merupakan bagian dari dari suatu populasi yang mampu mewakili suatu populasi. Dalam penelitian ini auditor pada KAP dikota Semarang memiliki berbagai tingkatan jabatan serta jumlah yang berbeda serta kesibukan yang berbeda. Sehingga pengambilan sampel pada penelitian ini menggunakan teknik purposive sampling. Teknik purposive sampling merupakan teknik pengambilan data dengan kriteria tertentu, yang mana kriteria yang ditetapkan dalam penelitian ini yaitu⁴⁹:

- 1) Auditor yang bekerja pada KAP di Kota Semarang.
- 2) Bersedia dan berada di lokasi saat mengisi kuesioner yang diberikan.

Jadi dalam penelitian ini jumlah sampel yang harus dipenuhi adalah minimal sebanyak 30 sampel.

⁴⁸Sand Siyoto and Ali Sodik, Dasar Metodologi Penelitian, ed. by Ayup (Kediri: Literasi Media Pblishing, 2015), p. 63.

⁴⁹Amirullah, Metode Penelitian Menejemen (Malang: Bayu Media Publishing Malang, 2015), p. 71.

3.4 Teknik Pengumpulan Data

Dalam penelitian ini teknik pengumpulan data yaitu melalui Kuesioner yang disebar dan diberikan secara langsung kepada responden yaitu Auditor pada Kantor Akuntan Publik (KAP) di Kota Semarang. Kuesioner adalah teknik pengumpulan data yang dilakukan dengan memberi seperangkat pertanyaan secara tertulis yang diberikan kepada responden untuk dijawab, bentuk pernyataan terstruktur berisi beberapa pertanyaan yang mempunyai kaitannya dengan pengaruh kompetensi, etika auditor, teknologi informasi terhadap hasil audit. Selain itu, responden dibatasi untuk menjawab kuesioner hanya dengan pilihan jawaban yang telah ditentukan. Pada setiap item pertanyaan disediakan jawaban dengan menggunakan skala pengukuran yaitu *Skala Likert*. *Skala Likert* adalah alat yang digunakan untuk keperluan analisis secara kuantitatif, sebagai alat untuk mengukur pendapat, persepsi, dan sikap seseorang atau sekelompok orang tentang fenomena sosial. Dalam penelitian, fenomena sosial ini ditentukan secara khusus oleh peneliti dan selanjutnya disebut sebagai variabel penelitian. *Skala likert* mengubah variabel yang diukur menjadi variabel indikator. Indikator kemudian digunakan sebagai titik tolak untuk menyusun elemen peralatan yang dapat berupa pernyataan atau pertanyaan. Tanggapan untuk setiap item instrumen menggunakan *Skala Likert* ada gradasi yang bisa berbentuk kata-kata. Dalam penelitian ini gradasi yang digunakan adalah :

1	2	3	4	5
Sangat Tidak Setuju (STS)	Tidak Setuju (TS)	Netral (N)	Setuju (S)	Sangat Setuju (SS)

Dalam penelitian ini, responden diharapkan untuk memilih 1 dari 5 pilihan yang tersedia, dan tanggapan yang diberikan memiliki nilai tertentu (1, 2, 3, 4, dan 5). Nilai yang ditentukan ditambahkan dan total menjadi nilai keseluruhan. Nilai ini diartikan sebagai posisi responden pada *Skala Likert*.

3.5 Variabel Penelitian dan Pengukuran

Variabel penelitian pendapat Sugiyono (2018:38) variabel penelitian pada dasarnya adalah segala sesuatu yang peneliti pilih untuk diselidiki untuk mengumpulkan data dan mencapai kesimpulan.

Tabel 3.2
Definisi operasional variabel

Variabel Penelitian	Definisi	Indikator	Sumber Indikator	Sakala Pengukuran
Variabel Independen (Kompetensi) X1	Kompetensi adalah kemampuan atau keterampilan seseorang dalam keterampilan berpikir, keterampilan berbicara, dan keterampilan memecahkan masalah; kompetensi adalah penerapan pengetahuan yang sudah dimiliki seseorang dan dapat diukur serta diamati dalam melakukan suatu tugas	1) Pengetahuan Umum, 2) Pengalaman. 3) karakteristik pribadi.	Agytri Wardhatul, Khurun In, and Nur Fadrijh Asyik (2019)	Skala Likert

Variabel Independen (Etika Auditor) X2	Menurut Sabrina (2019) Untuk mendapatkan kepercayaan publik terhadap profesi yang dipilihnya, etika auditor merupakan suatu keharusan bagi semua profesi. Kode etik seorang akuntan mengatur bagaimana mereka menjalankan profesinya	1. Integritas 2. Objektivitas 3. Kompetensi dan Kehati-hatian Profesional 4. Kerahasiaan 5. Perilaku Profesional	Ririn Riyana dkk, (2021)	Skala Likert
Variabel Independen (Teknologi Informasi) X3	Teknologi adalah kerja manusia yang membawa kenyamanan dan kemudahan bagi umat manusia dalam menyelesaikan siklus hidupnya. Dalam penelitian ini,	c. Pemahaman auditor terhadap teknologi informasi, d. Penggunaan teknologi informasi dalam audit, e. Efektivitas penerapan teknologi informasi dalam audit.	Aryundah Siwi Faryantri, Anik Malikah, Siti Aminah Anwar, (2023)	Skala Likert

	responden untuk menggunakan sistem teknologi informasi diukur dengan variabel penggunaan sistem atau penggunaan sistem. Sejauh mana sistem informasi mendukung penugasan seorang auditor diukur dengan penggunaan sistem, disebut juga dengan penggunaan sistem informasi.			
--	---	--	--	--

Variabel Dependen (Kualitas Audit) Y	Probabilitas bahwa auditor akan baik dan benar menemukan laporan kesalahan material, keliru, atau kelalaian dalam laporan materi keuangan klien	1) Kualitas Proses. (keakuratan temuan audit, sikap skeptisme) 2) Kualitas Laporan Audit. 3) Kualitas tindak lanjut hasil audit	Sri Rahayu Indah Azhari, (2020)	Skala Likert
--	--	--	--	--------------

3.6 Metode Pengujian Data

Data langsung pengujian ini perlu diuji kebenaran dan reliabilitasnya, karena data tersebut berasal dari penjawab yang disisnyalir bisa menimbulkan kesamaran. Pengujian ini dianggap penting untuk dilaksanakan sebab kualitas data yang diolah akan mempengaruhi kualitas hasil penelitian.

Teknik yang dapat digunakan pada analisa data dalam penelitian ini meliputi uji instrumen yaitu uji validitas dan reliabilitas data, dan kemudian dilanjutkan dengan uji asumsi klasik yang terdiri dari uji normalitas data, multikolinearitas, dan heteroskedastisitas. Pengaruh variabel bebas terhadap variabel terikat dalam penelitian ini akan diuji menggunakan analisis regresi linear berganda yang selanjutnya diamati *goodness of fit*-nya yaitu koefisien determinasi, uji kelayakan model (uji statistik F), dan uji hipotesis (uji statistik t).

3.6.1 Uji Validitas

Uji validitas digunakan untuk melihat sejauh mana variabel yang digunakan benar-benar mengukur apa yang seharusnya diukur. Uji validitas ini

digunakan untuk mengetahui kepantasan butir catatan pertanyaan. Dan uji validitas digunakan untuk mengukur kebenaran atau valid tidaknya suatu kuesioner. Suatu kuesioner dikatakan valid jika pertanyaan yang ada pada kuesioner mampu untuk mengungkapkan sesuatu yang akan diukur. Pengujian validitas dalam penelitian ini dilakukan dengan membandingkan nilai *Corrected item-Total Correlation* dengan nilai *r* tabel, untuk *degree of freedom* (*df*) = $n-2$, dalam hal ini *n* adalah jumlah sample dan $\alpha = 0,05$. Jika *r* hitung lebih besar dari *r* tabel dan nilai positif maka butir pertanyaan atau indikator tersebut dinyatakan valid.⁵⁰ Untuk memudahkan pengujian validitas data, peneliti menggunakan software SPSS versi 25.

3.6.2 Uji Reliabilitas

Uji reliabilitas adalah sejauh mana hasil suatu pengukuran dapat diandalkan. Suatu kuesioner dikatakan reliabel atau handal apabila jawaban seseorang terhadap pernyataan konsisten dari waktu ke waktu. Suatu Konstruk atau variabel dikatakan reliabel jika memberikan nilai *Cronbach's Alpha* $> 0,60$.

3.6.3 Uji Asumsi Klasik

1) Uji Normalitas

Uji normalitas ialah suatu alat uji yang digunakan untuk menguji apakah dari variabel yang digunakan dalam model regresi berdistribusi sesuai atau tidak.³⁴ Dan Pengujian normalitas data dalam penelitian ini menggunakan uji *Kolmogorov-Smirnov*. Pada tabel uji normalitas disajikan hasil uji normalitas data dengan menggunakan uji *Kolmogorov – Smirnov* Menurut Suharyadi dan Purwanto dasar pengambilan kebijakannya, adalah jika nilai probabilitas

⁵⁰Imam, Ghozali, “*Aplikasi Analisis Multivariate Dengan Program IBM SPSS 19*” , Semarang: Badan Penerbit Universitas Diponegoro. 2011. h. 105.

lebih besar dari 0,05; maka data berdistribusi sesuai dan apabila nilai probabilitasnya kurang dari 0,05; maka data tersebut tidak berdistribusi dengan normal.

2) Uji Multikolinearitas

Uji Multikolinearitas dilakukan untuk menguji apakah dalam persamaan regresi ditemukan adanya hubungan timbal balik antar variabel bebas. Multikolinearitas dapat dilihat dari nilai *Tolerance* dan *Variance Inflation Factor* (VIF). Kedua ukuran ini menunjukkan mana dari masing-masing variabel bebas yang di terangkan oleh variabel bebas lainnya. Nilai *cut off* yang biasa digunakan untuk memperlihatkan adanya Multikolinearitas ialah nilai *Tolerance* $\leq 0,10$ atau sama dengan nilai $VIF \geq 10$.⁵¹

3) Uji Heteroskedastisitas

Uji Heteroskedastisitas dilakukan untuk menguji apakah dalam model regresi terjadi ketidaksamaan *variance* dari residual satu pengamatan ke pengamatan lain. Apabila *variance* dari residual satu ke pengamatan lain tetap atau utuh, maka disebut Homoskedastisitas dan apabila tidak sama disebut Heteroskedastisitas. Model regresi yang baik yaitu yang Homoskedastisitas atau tidak terjadi Heteroskedastisitas.³⁶ Pengujian Heteroskedastisitas dilaksanakan dengan menggunakan uji *Scatter Plot*. Apabila terdapat hasil uji pola yang meluas, maka dapat di artikan bahwa model regresi tersebut tidak bermuat keadaan Heteroskedastisitas.⁵²

⁵¹ Imam.

⁵² Imam.

3.6.4 Uji Hipotesis

1) Uji Koefisien Determinasi (R^2)

Koefisien determinasi (*adjusted* R^2) pada dasarnya mengukur seberapa jauh kemampuan model dalam menjelaskan variasi variabel dependen. Nilai koefisien determinasi yaitu antara nol dan satu. Nilai R^2 yang kecil berarti kesanggupan variabel terikatnya terbatas. Nilai yang menghampiri satu berarti variabel bebas mampu menghasilkan keseluruhan informasi yang diperlukan untuk variasi variabel terikat.

2) Uji T

Uji statistic t dilakukan untuk menunjukkan pengaruh masing-masing variabel independen dalam menenrangkan variabel dependen. Ketentuan menilai hasil hipotesis uji t adalah digunakan tingkat signifikansi $\alpha = 5\%$. Dasar pengambilan keputusan dalam uji t adalah sebagai berikut:

1. Jika $t_{hitung} > t_{tabel}$, atau $p\text{ value} < \alpha = 0,05$, maka H_0 ditolak, dan H_a diterima. Artinya terdapat pengaruh antara satu variabel independen terhadap variabel dependen.
2. Jika $t_{hitung} < t_{tabel}$, atau $p\text{ value} > \alpha = 0,05$, maka H_0 tidak dapat ditolak, dan H_a tidak dapat diterima. Artinya tidak terdapat pengaruh antara satu variabel independen terhadap variabel dependen.

3) Uji F

Uji F dilakukan untuk menguji apakah variabel independen mampu mejelaskan variabel dependen secara baik atau menguji apakah model regresi yang digunakan telah *fit*. Uji F dapat dilihat dari output hasil regresi tingkat signifikansi 0,05 ($\alpha = 5\%$). Apabila nilai probabilitas lebih besar dari α berarti model regresi tidak fit, namun apabila nilai probabilitas lebih kecil dari α berarti nilai regresi fit atau bisa dikatakan bahwa variabel independen secara bersama-

sama berpengaruh terhadap variabel dependen. Atau rincian kriterianya dapat dilihat sebagai berikut:

1. Jika $F_{hitung} > F_{tabel}$, atau $P_{value} < \alpha = 0,05$ maka H_0 ditolak dan H_a diterima, artinya model yang digunakan bagus (fit).
2. Jika $F_{hitung} < F_{tabel}$, $P_{value} < \alpha = 0,05$ maka H_0 tidak dapat ditolak dan H_a tidak diterima, artinya model yang digunakan tidak bagus (tidak fit)

4) Uji Analisis Regresi Linier Berganda

Metode analisis yang digunakan dalam penelitian ini adalah analisis regresi logistik (*Logistic Regression*). Regresi logistik adalah bentuk khusus dari analisis regresi dengan variabel dependen dan variabel independen adalah kategori, atau keduanya berkelanjutan. Regresi logistik digunakan untuk menguji apakah probabilitas dari variabel dependen dapat diprediksi dengan variabel independen.

$$Y = \beta_0 + \beta_1 X_1 + \beta_2 X_2 + \beta_3 X_3 + \varepsilon$$

Keterangan:

β_0 = Konstanta

$\beta_{1,2,3}$ = Koefisien regresi

Y = Kualitas Audit

X_1 = Kompetensi

X_2 = Etika Auditor

X_3 = Teknologi Informasi

e = Error

BAB IV

ANALISIS DAN PEMBAHASAN

4.1 Pelaksanaan Penelitian dan Hasil Pengumpulan Data

Dalam bab ini kita akan membahas mengenai analisis data yang telah dikumpulkan. Data yang telah dikumpulkan berupa jawaban dari responden yang telah di rekapitulasi. Seperti yang dijelaskan sebelumnya, objek penelitian ini adalah seorang auditor yang telah bekerja di Kantor Akuntan Publik minimal 2 tahun di wilayah Semarang. Penyebaran kuesioner dilakukan dengan mengunjungi langsung responden di Kantor Akuntan Publik dan memberikannya langsung kepada responden yang berada di kantor akuntan publik.

Tabel 4.1 Pendistribusian Kuisisioner

Uraian	Jumlah	Persentase
Kuesioner yang disebar	75	100%
Kuesioner yang kembali	0	0%
Kuesioner yang digunakan untuk keperluan input data/tidak kembali	0	0%
Kuesioner yang diolah	75	100%

Berdasarkan tabel 4.1 menjelaskan bahwa kuisisioner disebar sebanyak 75 lembar kuisisioner,. Sebanyak 75 kuisisioner yang sudah di isi, tidak ada kuisisioner yang kembali dalam keadaan kosong sehingga data yang dapat diolah dari total 16 Kantor Akuntan Publik Semarang.

Berikut adalah rincian Kator KAP Kota Semarang yang dijadikan lokasi penyebaran kuisisioner dalam penelitian ini:

Tabel 4.2 Kantor KAP Semarang

No.	Nama (KAP)	Alamat	Auditor
1.	KAP Arnestesa	Jl. Abdulrahman Saleh No.260-A RT 003 RW 005, Kel. Kembangarum, Kec. Semarang Barat, Semarang 50183	5
2.	KAP Beny, Tony, Frans, & Daniel	Jl. Puri Anjasromo Blok EE 1 No.6, Kel. Tawang Sari, Kec. Semarang Barat, Semarang 50144	5
3.	KAP Ashari dan Ida Nuryati	Jl. Kedungmundu Raya No.100A RT 001 RW 007	5
4.	KAP Bayudi, Yohana, Suzy, Arie	Jl. Mangga V No. 6 RT 007 RW 004 Lamper Kidul, Semarang 50249	5
5.	KAP Darsono & Budi Cahyo Santoso	Jl. Mugas Dalam No. 65, Semarang 50243	2
6.	KAP PHO & Rekan	Jl. Muara Mas Timur No.242 RT 001 RW 002, Kel. Panggung Lor, Kec. Semarang Utara, Semarang 50177	6
7.	KAP I. Soetikno	Jl. Durian Raya Kav. A3 No.20, Semarang 50249	5
8.	KAP Soekamto, Adi, Syahril, & Rekan	Jl. Taman Durian 3, Kel. Srandol Wetan, Kec. Banyumanik, Semarang 50263	5
9.	KAP Tarmizi Achmad	Jl. Dewi Sartika Raya No.7, Semarang 50221	5
10.	KAP Sarastanto dan Rekan	Jl. Bukit Gentong No.4, Bukit Sari, Kel. Ngresep, Kec. Banyumanik, Semarang 50261	5
11.	KAP Siswanto	Jl. Gondang Timur IV, Kel. Bulusan, Kec. Tembalang, Semarang 50277	5
12.	KAP Suratman	Jl. Bukit Anyelir Raya No.197, Temabalang, Semarang 50272	5
13.	KAP Wahyu Setyaningsih	Cluster Dinar Indah 4D No.9 RT 004 RW 026, Kel. Meteseh, Kec. Tembalang, Semarang 50271	5
14.	KAP Dra. Suhartati & Rekan	Jl. Sambiroto Asri Cluster A-12, Kel. Sambiroto, Kec. Tembalang, Semarang 50276	5

15.	KAP HLB Hadori & Rekan	Jl. Tegalsari Raya No.53 RT 003 RW 012, Tegalsari, Semarang 50231	2
16.	KAP Endang Dewiati	Jl. Muara Mas Tim. No.358, Panggung Lor, Kec. Semarang Utara, Semarang. 50177	5
Total			75

4.2 Gambaran Umum Responden

Gambaran umum untuk karakteristik responden yang digunakan dalam penelitian ini menurut demografi responden. Demografi responden yang digunakan diantaranya terdiri dari jenis kelamin, usia, pendidikan, jabatan dalam KAP, dan lama bekerja yang akan dijelaskan dalam tabel berikut :

Tabel 4.3 Gambaran responden

Karakter	Uraian	Total	Persentase (%)
Jenis kelamin	Laki-laki	43	53%
	Perempuan	32	47%
Usia	≤ 25 Tahun	27	36%
	25-35 Tahun	38	50%
	≥ 35 Tahun	10	14%
Pendidikan	SMA/SMK	6	8%
	D3	13	17%
	S1	52	69%
	S2	4	6%
Jabatan dalam KAP	Auditor Junior	28	36%
	Auditor Senior	47	64%
Lama bekerja	≤ 1 Tahun	24	32%
	1-4 Tahun	38	50%
	≥ 5 Tahun	13	18%

Berdasarkan hasil penelitian dari tabel 4.2 menjelaskan bahwa persentase yang diperoleh dari hasil penelitian yang telah dilakukan adalah sebagai berikut :

1. Karakter dengan jenis kelamin laki-laki lebih dominan daripada perempuan dengan selisih 6%, dimana laki-laki memiliki persentase sebesar 53% dan perempuan sebesar 47%.
2. Karakter jika dilihat dari usia banyak Auditor yang bekerja berusia kurang dari 25 tahun sebesar 36% dan 50% bekerja pada usia dari 25 tahun hingga 35 tahun, sisanya berusia lebih dari 35 tahun sebesar 14%.
3. Karakter dari pendidikan terakhirnya, sebagian besar responden menempuh pendidikan hingga S1 dimana persentase yang didapatkan sebesar 69%, S2 sebesar 6%, sisanya 8% untuk SMA/SMK total persentase 3% dan D3 sebesar 17%.
4. Karakter jika dilihat dari jabatannya, sebagian besar pekerja bekerja sebagai Auditor Junior sebesar 36% dan sisanya Auditor Senior sebesar 64%.
5. Karakter jika dilihat dari lamanya bekerja 32% Auditor bekerja kurang dari 1 tahun, 50% bekerja selama 1 hingga 4 tahun, dan 18% telah bekerja selama lebih dari 5 tahun.

4.3 Teknik Analisis Data

4.3.1 Uji Kualitas Data

4.3.1.1 Uji Validitas

Uji validitas dikatakan valid apabila r hitung lebih besar daripada r tabel. Uji validitas dapat diukur dengan menggunakan df (degree of freedom) yang mana menggunakan rumus $df = n-2$ dimana n merupakan jumlah sampel yang diteliti. Dalam penelitian ini jumlah responden sebanyak 75 maka " $df = 75-2 = 73$ " dengan menggunakan nilai alpha 5% sehingga r tabel yang diperoleh sebesar 0,227. Dengan demikian dapat dilihat dari tabel berikut :

1. Variabel X1 (Kompetensi)

Tabel 4.4 Variabel X1

Pertanyaan	R Hitung	R Tabel	Keterangan
1.	0, 526	0,227	VALID
2.	0, 453	0,227	VALID
3.	0, 427	0,227	VALID
4.	0, 482	0,227	VALID
5.	0, 412	0,227	VALID
6.	0, 511	0,227	VALID
7.	0, 274	0,227	VALID
8.	0, 262	0,227	VALID
9.	0, 510	0,227	VALID
10.	0, 490	0,227	VALID

Kriteria uji validitas dinyatakan valid apabila $r \text{ hitung} > r \text{ tabel}$. Pada table diatas dapat dilihat variabel X1 Kompetensi yang terdiri dari 10 pertanyaan $r \text{ hitung} > r \text{ tabel}$ yang berarti syarat terpenuhi dan dapat dinyatakan valid.

2. Variabel X2 (Etika Auditor)

Tabel 4.5 Variabel X2

Pertanyaan	R Hitung	R Tabel	Keterangan
1.	0, 498	0,227	VALID
2.	0, 627	0,227	VALID
3.	0, 598	0,227	VALID
4.	0, 511	0,227	VALID
5.	0, 669	0,227	VALID
6.	0, 482	0,227	VALID

Kriteria uji validitas dinyatakan valid apabila $r \text{ hitung} > r \text{ tabel}$. Pada table diatas dapat dilihat variabel X2 Etika Auditor yang terdiri dari 6 pertanyaan $r \text{ hitung} > r \text{ tabel}$ yang berarti syarat terpenuhi dan dapat dinyatakan valid.

3. Variabel X3 (Teknologi Informasi)

Tabel 4.6 Variabel X3

Pertanyaan	R Hitung	R Tabel	Keterangan
1.	0,560	0,227	VALID
2.	0,358	0,227	VALID
3.	0,294	0,227	VALID
4.	0,739	0,227	VALID
5.	0,609	0,227	VALID
6.	0,277	0,227	VALID
7.	0,632	0,227	VALID
8.	0,511	0,227	VALID
9.	0,257	0,227	VALID
10.	0,739	0,227	VALID

Kriteria uji validitas dinyatakan valid apabila $r \text{ hitung} > r \text{ tabel}$. Pada table diatas dapat dilihat variabel X3 Teknologi Informasi yang terdiri dari 10 pertanyaan $r \text{ hitung} > r \text{ tabel}$ yang berarti syarat terpenuhi dan dapat dinyatakan valid.

4. Variabel Y (Kualitas Audit)

Tabel 4.7 Variabel Y

Pertanyaan	R Hitung	R Tabel	Keterangan
1.	0,862	0,227	VALID
2.	0,776	0,227	VALID
3.	0,817	0,227	VALID
4.	0,719	0,227	VALID
5.	0,862	0,227	VALID
6.	0,776	0,227	VALID

Kriteria uji validitas dinyatakan valid apabila $r \text{ hitung} > r \text{ table}$. Pada table diatas dapat dilihat variabel Y Kualitas Audit yang terdiri dari 10 pertanyaan $r \text{ hitung} > r \text{ tabel}$ yang berarti syarat terpenuhi dan dapat dinyatakan valid.

4.3.1.2 Uji Reliabilitas

Uji Reliabilitas bisa dikatakan reliabel apabila hasil uji yang dilakukan lebih besar dari 0,6. Apabila hasil uji lebih besar maka data tersebut bisa dikatakan reliabel. Oleh karena itu dapat dilihat dari tabel berikut:

Tabel 4.8 Uji Reliabilitas X1

<i>Cronbach's Alpha</i>	<i>Cronbach's Alpha Based On Standardized Items</i>	<i>N of item</i>
,505	0,6	10

Dari hasil uji reliabilitas X1 dapat diketahui bahwa nilai *cronbach's alpha* yang diperoleh sebesar 0,505 yang mana lebih besar dari 0,6. Hal ini menunjuka bahwa 10 pertanyaan independensi dapat dikatakan reliabel.

Tabel 4.9 Uji Reliabilitas X2

<i>Cronbach's Alpha</i>	<i>Cronbach's Alpha Based On Standardized Items</i>	<i>N of item</i>
,545	0,6	6

Dari hasil uji reliabilitas X2 dapat diketahui bahwa nilai *cronbach's alpha* yang diperoleh sebesar 0,545 yang mana lebih besar dari 0,6. Hal ini menunjuka bahwa 6 pertanyaan independensi dapat dikatakan reliabel.

Tabel 4.10 Uji Reliabilitas X3

<i>Cronbach's Alpha</i>	<i>Cronbach's Alpha Based On Standardized Items</i>	<i>N of item</i>
,648	0,6	10

Dari hasil uji reliabel X3 dapat diketahui bahwa nilai *cronbach's alpha* yang diperoleh sebesar 0,545 yang mana lebih besar dari 0,6. Hal ini menunjuka bahwa 10 pertanyaan independensi dapat dikatakan reliabel.

Tabel 4.11 Uji Reliabilitas Y

<i>Cronbach's Alpha</i>	<i>Cronbach's Alpha Based On Standardized Items</i>	<i>N of item</i>
,884	0,6	10

Dari hasil uji reliabel Y dapat diketahui bahwa nilai *cronbach's alpha* yang diperoleh sebesar 0,545 yang mana lebih besar dari 0,6. Hal ini menunjuka bahwa 6 pertanyaan independensi dapat dikatakan reliabel.

4.3.2 Uji Asumsi Klasik

4.3.2.1 Uji Normalitas

Uji normalitas berfungsi menguji suatu data apakah data tersebut berdistribusi normal atau tidak normal. Gambar dibawah ini merupakan hasil pengujian data dimana menggunakan gambar *normality probability plot*. Pada gambar dibawah dapat dilihat bahwa titik-titik mengikuti arah dari garis diagonal yang mana apabila mengikuti garis diagonal maka dapat dikatakan memenuhi asumsi.

Tabel 4.12 Uji Normalitas

One-Sample Kolmogorov-Smirnov Test		Unstandardized Residual
N	75	75
Normal Parameters ^{a,b}	Mean	,0000000
	Std. Deviation	2,10039370
Most Extreme Differences	Absolute	,104
	Positive	,064
	Negative	-,104
Test Statistic		,104
Asymp. Sig. (2-tailed)		,043 ^c

Hasil uji Kolmogorov-Smirnov diatas menunjukan nilai signifikansi sebesar 0.43. Artinya data yang digunakan pada penelitian ini berdistribusi normal karena memiliki nilai siginifikansi diatas 0,05.

4.3.2.2 Uji Multikolinearitas

Uji Multikolinearitas dilakukan untuk menguji apakah dalam persamaan regresi ditemukan adanya hubungan timbal balik antar variabel bebas. Multikolinearitas dapat dilihat dari nilai *Tolerance* dan *Variance Inflation Factor* (VIF). Kedua ukuran ini menunjukkan mana dari masing-masing variabel bebas yang di terangkan oleh variabel bebas lainnya. Nilai *cut off* yang biasa digunakan untuk memperlihatkan adanya Multikolinearitas ialah nilai *Tolerance* $\leq 0,10$ atau sama dengan nilai VIF ≥ 10 .

Tabel 4.13 Uji Multikolonearitas

Model	Collinearity Statistics	
	Tolerance	VIF
(Constant)		
X1 Kompetensi	,856	1,168
X2 Etika Auditor	,847	1,181
X3 Teknologi Informasi	,895	1,117
a. Dependent Variable: KUALITAS AUDITOR		

Berdasarkan dari hasil pengujian dapat diketahui bahwa nilai VIF untuk variabel kompetensi adalah sebesar 1,168 variabel etika auditor sebesar 1,181 dan teknologi informasi sebesar 1,117 yang mana ketiga variabel tersebut kurang dari 10. Dengan demikian dapat diasumsikan bahwa pengujian terbebas dari adanya multikolinieritas.

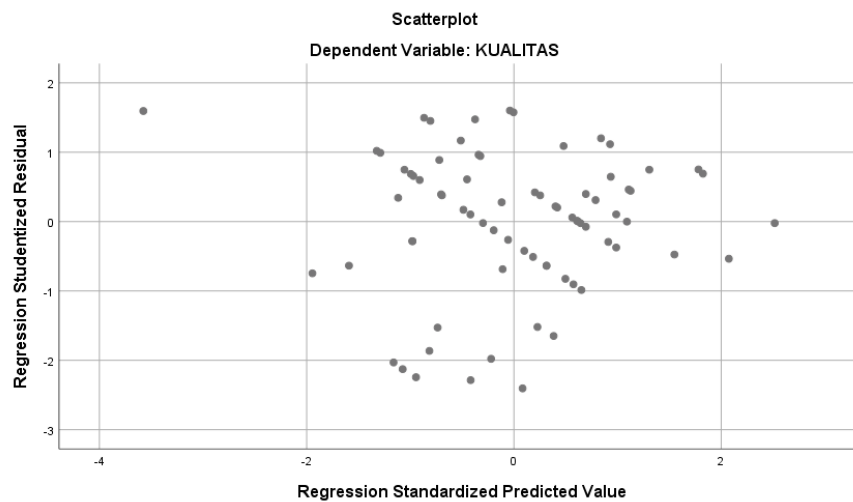
4.3.2.3 Uji Heterokedastisitas

Uji Heteroskedastisitas dilakukan untuk menguji apakah dalam model regresi terjadi ketidaksamaan *variance* dari residual satu pengamatan ke pengamatan lain. Apabila *variance* dari residual satu ke pengamatan lain tetap atau utuh, maka disebut Homoskedastisitas dan apabila tidak sama disebut Heteroskedastisitas. Model

regresi yang baik yaitu yang Homoskedastisitas atau tidak terjadi Heteroskedastisitas. Pengujian Heteroskedastisitas dilaksanakan dengan menggunakan uji *Scatter Plot*. Apabila terdapat hasil uji pola yang meluas, maka dapat di artikan bahwa model regresi tersebut tidak bermuat keadaan Heteroskedastisitas. peneliti menggunakan uji Scatterplot. Dasar uji heteroskedastitas menggunakan uji *Scatter Plot* yaitu:

- (a) Jika ada pola tertentu, seperti titik-titik yang ada membentuk pola tertentu yang teratur (bergelombang, melebar kemudian menyempit), maka mengindikasikan telah terjadi heteroskedastisitas.
- (b) Jika tidak ada pola yang jelas, serta titik-titik menyebar diatas dan di bawah angka 0 pada sumbu Y, maka tidak terjadi heteroskedastisitas.

Gambar 4.1 Uji Heteroskedastisitas



Berdasarkan pada grafik scatterplot di atas, dapat terlihat bahwa titik-titik menyebar secara acak serta tersebar baik diatas maupun dibawah angka 0 pada sumbu Y. Maka dapat disimpulkan bahwa tidak terjadi heteroskedastisitas pada model regresi dalam penelitian ini.

Dalam analisis grafik plots memiliki kelemahan yang cukup signifikan. Oleh karena itu diperlukan uji statistik yang lebih dapat menjamin keakuratan hasil. Uji

statistik yang digunakan adalah dengan Uji Glejser melalui regresi nilai absolute residual dengan variabel independennya. Nilai sig dibandingkan dengan 0.05.

Tabel 4.14 Uji Glejser

Model	Sig.
(Constant)	,000
ROA	,025
ACHANGE	,083
LEV	,330
a. Dependent Variable: KUALITAS	

Hasil pengujian heteroskedastisitas menggunakan uji glejser diatas menunjukan semua variabel independen memiliki nilai signifikansi lebih dari 0,05. Maka dapat disimpulkan bahwa penelitian ini tidak memiliki gejala heteroskedastisitas.

4.3.3 Uji Hipotesis

4.3.3.1 Uji Koefisien Determinasi (R^2)

Uji koefisien determinasi R^2 digunakan untuk mengukur kemampuan variabel independen mempengaruhi variabel dependen. Nilai koefisien determinasi (R^2) adalah antara 0 sampai 1. Apabila nilai R^2 mendekati 1 berarti variabel-variabel independen memberikan hampir semua informasi yang dibutuhkan untuk memprediksi adanya pengaruh terhadap variabel dependen. Namun jika R^2 bernilai 0 menandakan bahwa kemampuan variabel independen dalam menjelaskan variabel dependen sangat terbatas atau tidak berpengaruh. Dan apabila terdapat nilai R^2 yang negative maka R^2 dianggap nol.

Tabel 4.15 Uji Koefisien Determinasi (R^2)

Model Summary^b				
Model	R	R Square	Adjusted R Square	Std. Error of the Estimate
1	,712 ^a	,507	,486	2,144
a. Predictors: (Constant), TI, KOMP, ETIKA				
b. Dependent Variable: KUALITAS				

Berdasarkan hasil tabel “Model Summary” diatas diketahui bahwa nilai R square (R^2) sebesar 0,507. Nilai R square adalah 0,507 atau sama dengan 50,7%. Artinya adalah variabel kompetensi, etika auditor, teknologi informasi secara simultan (Bersama-sama) berpengaruh terhadap variabel dependen yaitu kualitas auditor sebesar 50,7%. Sedangkan untuk 49,3% dipengaruhi variabel lainnya yang tidak diteliti dalam penelitian ini.

4.3.3.2 Uji T

Uji statistic t dilakukan untuk menunjukan pengaruh masing-masing variabel independen dalam menerangkan variabel dependen. Ketentuan menilai hasil hipotesis uji t adalah digunakan tingkat signifikansi $\alpha = 5\%$. hasil uji T dapat dilihat pada tabel berikut.

Tabel 4.16 Uji T

Coefficients ^a						
Variabel	Unstandardized Coefficients		Standardized Coefficients	t	Sig.	Ket.
	B	Std. Error	Beta			
(Constant)	1,853	3,856		,481	,632	
KOMPETENSI	,037	,085	,039	,439	,037	Tidak sig.
ETIKA	,790	,118	,605	6,686	,000	sig.
TI	,221	,073	,268	3,042	,003	sig.

Berdasarkan tabel diatas dengan mengamati kolom t dan sig dapat dijelaskan sebagai berikut:

1. Berdasarkan hasil uji hipotesis variabel kompetensi menghasilkan nilai t_{hitung} sebesar 0,439 dan t_{tabel} 1,992 artinya t_{hitung} lebih kecil dari t_{tabel} . Kemudian dengan tingkat signifikansi sebesar 0,037. Ketentuan pengambilan keputusan yaitu jika $t_{hitung} > t_{tabel}$. atau nilai signifikansi lebih kecil atau sama dengan 0,05 ($\leq 0,05$) maka hipotesis diterima. Maka hasil uji t pada variabel kompetensi ditolak ($0,037 > 0,05$). Sehingga dapat disimpulkan bahwa kompetensi tidak berpengaruh terhadap kualitas audit. Artinya **H₁ ditolak**.
2. Berdasarkan hasil uji hipotesis variabel etika auditor menghasilkan nilai t_{hitung} sebesar 6.686 dan t_{tabel} 1.992 artinya t_{hitung} lebih besar dari t_{tabel} . Kemudian dengan tingkat signifikansi sebesar 0,000 Ketentuan pengambilan keputusan yaitu jika $t_{hitung} > t_{tabel}$ atau nilai signifikansi lebih kecil atau sama dengan 0,05 ($\leq 0,05$) maka hipotesis diterima. Hasil uji t pada variabel etika auditor diterima ($000 < 0,05$). Sehingga dapat disimpulkan bahwa etika auditor berpengaruh positif dan signifikan terhadap kualitas audit. Artinya **H₂ diterima**

3. Berdasarkan hasil uji hipotesis variabel teknologi informasi menghasilkan nilai t_{hitung} sebesar 3,042 dan t_{tabel} 1.992 artinya t_{hitung} lebih besar dari t_{tabel} . Kemudian dengan signifikansi sebesar 0,03. Ketentuan pengambilan keputusan yaitu jika $t_{hitung} > t_{tabel}$ atau nilai signifikansi lebih kecil atau sama dengan 0,05 ($\leq 0,05$) maka hipotesis diterima. Hasil uji t pada variabel tekanan eksternal ditolak ($0,03 < 0,05$). Sehingga dapat disimpulkan bahwa teknologi informasi berpengaruh signifikan terhadap kualitas audit. Artinya **H₃ diterima**.

4.3.3.3 Uji F

Uji F dilakukan untuk menguji apakah variabel independen mampu menjelaskan variabel dependen secara baik atau menguji apakah model regresi yang digunakan telah *fit*. Uji F dapat dilihat dari output hasil regresi tingkat signifikansi 0,05 ($\alpha = 5\%$). Apabila nilai probabilitas lebih besar dari α berarti model regresi tidak fit, namun apabila nilai probabilitas lebih kecil dari α berarti nilai regresi fit atau bisa dikatakan bahwa variabel independen secara bersama-sama berpengaruh terhadap variabel dependen.

Tabel 4.17 Uji F

ANOVA ^a						
Model		Sum of Squares	df	Mean Square	F	Sig.
1	Regression	335,858	3	111,953	24,348	,000 ^b
	Residual	326,462	71	4,598		
	Total	662,320	74			

a. Dependent Variable: KUALITAS

b. Predictors: (Constant), TI, KOMPETEN, ETIKA

Berdasarkan dari tabel hasil pengujian diatas dapat dilihat bahwa pada kolom F yang mana menunjukkan hasil pengujian sebesar 24,348 dengan nilai signifikansi sebesar 0,00 yang mana 0,00 lebih kecil dari pada 0,05 maka memiliki arti yaitu variabel Kompetensi, Etika Auditor, Teknologi Informasi secara bersama-sama mempengaruhi variabel Kualitas Audit secara signifikan. Dikarenakan nilai signifikansi yang kurang dari 0,05 maka :

1. Ho ditolak yang mana Kompetensi, Etika Auditor, Teknologi Informasi tidak berpengaruh terhadap Kualitas Audit.
2. Ha diterima yang mana Kompetensi, Etika Auditor, Teknologi Informasi berpengaruh terhadap Kualitas Audit.

4.3.3.4 Uji Analisis Regresi Linier Berganda

Metode analisis yang digunakan dalam penelitian ini adalah analisis regresi logistik (*Logistic Regression*). Regresi logistik adalah bentuk khusus dari analisis regresi dengan variabel dependen dan variabel independen adalah kategori, atau keduanya berkelanjutan. Regresi logistik digunakan untuk menguji apakah probabilitas dari variabel dependen dapat diprediksi dengan variabel independen.

Tabel 4.18 Uji Regresi Berganda

Coefficients^a						
Variabel	Unstandardized Coefficients		Standardized Coefficients	t	Sig.	Ket.
	B	Std. Error	Beta			
(Constant)	1,853	3,856		,481	,632	
KOMPETENSI	,037	,085	,039	,439	,037	Tidak sig.
ETIKA	,790	,118	,605	6,686	,000	sig.
TI	,221	,073	,268	3,042	,003	sig.

Berdasarkan hasil tabel diatas diperoleh persamaan regresi sebagai berikut:

$$Y = 1,853 + 0,037 X_1 + 0,790 X_2 + 0,221 X_3 + e$$

Kesimpulan yang diperoleh berdasarkan hasil persamaan regresi diatas yaitu:

1. Nilai konstanta sebesar = 1,853 menunjukan apabila tidak ada variabel independen ($X_1, X_2, X_3 = 0$) maka nilai kualitas audit tetap sebesar 1,853
2. Koefisien regresi variabel Kompetensi (X_1) dengan nilai 0,037 yang berarti setiap terjadi penambahan 1 satuan pada variabel Kompetensi (X_1) dengan asumsi bahwa variabel Etika Auditor (X_2) dan Teknologi informasi (X_3) adalah 0, maka Kualitas Audit akan meningkat sebesar 0,037 satuan.
3. Koefisien regresi variabel Etika Auditor (X_2) dengan nilai 0,790 yang berarti setiap terjadi penambahan 1 satuan pada variabel Etika auditor (X_2) dengan asumsi bahwa variabel Kompetensi (X_1) dan Teknologi informasi (X_3) adalah 0, maka Kualitas Audit akan meningkat sebesar 0,790 satuan.
4. Koefisien regresi variabel Teknologi informasi (X_3) dengan nilai 0,221 yang berarti setiap terjadi penambahan 1. satuan pada variabel Teknologi informasi (X_3) dengan asumsi bahwa variabel Kompetensi (X_1) dan Etika Auditor (X_2) adalah 0, maka Kualitas Audit akan meningkat sebesar 0,221 satuan.

4.4 Pembahasan

4.4.1 Pengaruh Kompetensi Terhadap Kualitas Audit

Berdasarkan hasil pengujian hipotesis dari variabel Independensi, memiliki nilai signifikansi lebih besar dari 0,05 ($0,662 > 0,05$), dan nilai t hitung lebih besar dari pada

t tabel ($0,439 < 1,992$) yang berarti bahwa variabel Kompetensi tidak berpengaruh terhadap Kualitas Audit. Nilai koefisien regresi variabel Kompetensi sebesar 0,037 yang berarti jika sikap kompetensi diterapkan oleh auditor maka kualitas audit yang dihasilkan akan meningkat sebesar 0,037.

Kompetensi auditor tidak mempunyai pengaruh terhadap kualitas audit. Kompetensi auditor tidak berpengaruh terhadap kualitas audit karena setiap auditor harus mampu menyesuaikan diri dengan sistem auditing pada saat dia mengaudit suatu perusahaan dengan karakteristik perusahaan yang berbeda – beda sehingga kompetensi setiap saat dapat berubah. Jadi dapat dikatakan secara garis besar auditor dalam mengaudit suatu perusahaan sudah mengikuti etika, standar auditing, SOP, dan lingkungan tempat mengaudit sehingga kompetensi seorang auditor tidak begitu terlihat dalam laporan audit, serta adanya review dalam tim audit menyebabkan auditor yang kurang kompeten dapat menghasilkan kualitas audit yang baik. Hasil penelitian ini sejalan dengan penelitian yang dilakukan oleh Harsanti dan Whentyningtyas (2014), menyatakan bahwa kompetensi tidak berpengaruh terhadap kualitas audit.. Berdasarkan hasil pengujian, penelitian ini sejalan dengan penelitian yang dilakukan oleh Anak Agung dkk (2020) yang mana menyebutkan bahwa kompetensi auditor tidak memberikan pengaruh terhadap kualitas audit.

4.4.2 Pengaruh Etika Auditor Terhadap Kualitas Audit

Berdasarkan hasil pengujian yang ketiga mendapatkan hasil bahwa variabel Etika Auditor berpengaruh signifikan terhadap kualitas audit, yang ditunjukkan dengan hasil uji t memperoleh nilai t hitung $6,686 > t$ tabel 1,992 dengan nilai signifikan $0,000 < 0,05$ yang berarti bahwa variabel Etika Auditor berpengaruh signifikan terhadap Kualitas Audit. Nilai koefisien regresi variabel Kompetensi sebesar 0,790 yang berarti jika sikap etika diterapkan oleh auditor maka kualitas audit yang dihasilkan akan meningkat sebesar 0,790.

Pelaksanaan audit dengan mematuhi etika yang berlaku akan meningkatkan standar mutu pekerjaan sehingga hasil audit akan lebih berkualitas. Pengaruh positif menunjukkan bahwa pengaruh etika adalah searah dengan kualitas auditor atau dengan kata lain keahlian yang baik/tinggi akan berpengaruh terhadap kualitas auditor yang baik/tinggi, demikian sebaliknya bila etika rendah/buruk maka kualitas auditor akan rendah/buruk. Pengaruh signifikan menunjukkan bahwa etika mempunyai peranan yang signifikan/penting dalam meningkatkan kualitas auditor. Pelaksanaan audit dengan mematuhi etika yang berlaku akan meningkatkan standar mutu pekerjaan sehingga hasil audit akan lebih berkualitas.

Penelitian ini sejalan dengan penelitian terdahulu yaitu Asri Nariswari dan Tantina Haryati (2021). bahwa etika auditor memengaruhi kualitas audit secara signifikan. Seorang auditor yang mempunyai etika yang lebih baik maka akan mampu membuat dan mengerjakan audit yang berkualitas.

4.4.3 Pengaruh Teknologi Informasi Terhadap Kualitas Audit

Berdasarkan hasil pengujian hipotesis dari variabel Independensi, memiliki nilai signifikansi lebih kecil dari 0,05 ($0,03 < 0,05$), dan nilai t hitung lebih besar dari pada t tabel ($3,042 > 1,992$) yang berarti bahwa variabel Teknologi Informasi berpengaruh signifikan terhadap Kualitas Audit. Nilai koefisien regresi variabel Kompetensi sebesar 0,221 yang berarti jika sikap kompetensi diterapkan oleh auditor maka kualitas audit yang dihasilkan akan meningkat sebesar 0,221.

Kemampuan untuk mencari dan mengambil data dari database dan menerapkan perangkat lunak Spreadsheet untuk mengolah data yang dapat dimanfaatkan untuk peningkatan kualitas audit. Dimana hasil ini didukung oleh pengujian uji deskriptif variabel penelitian. Namun penggunaan dan pemanfaatan teknologi informasi sangat mudah dan dapat memudahkan pekerjaan auditor. Jika dalam melakukan tugas auditor didukung dengan teknologi informasi yang memadai, maka kualitas audit yang dihasilkan akan lebih baik.

Penelitian ini sejalan dengan Asriani Junaid (2021), menunjukkan bahwa variabel teknologi informasi berpengaruh positif dan signifikan terhadap kualitas audit. Hal ini berarti bahwa dengan adanya penerapan teknologi informasi, maka akan membuat auditor menggunakan teknologi itu secara efektif dan tepat guna dalam kegiatan pengauditan.

BAB 5

PENUTUP

5.1 Kesimpulan

Berdasarkan dari penelitian yang telah dilakukan dengan judul “Pengaruh Kompetensi, Etika Auditor Dan Teknologi Informasi Terhadap Kualitas Audit Pada Kantor Akuntan Publik di Kota Semarang” dapat diambil kesimpulan sebagaimana berikut:

1. Kompetensi Auditor memberikan tidak berpengaruh terhadap Kualitas Audit, yang mana dapat dilihat dari hasil uji t dengan nilai signifikansi lebih besar dari 0,05 ($0,662 > 0,05$) serta nilai t hitung yang lebih kecil dari t tabel ($0,439 < 1,992$) serta nilai pengaruh yakni sebesar 0,037 terhadap kualitas audit.
2. Etika Auditor berpengaruh signifikan terhadap Kualitas Audit, yang mana dapat dilihat dari hasil uji t dengan nilai signifikansi kurang dari 0,05 ($0,00 < 0,05$) serta nilai t hitung yang lebih besar dari t tabel ($6,686 > 1,992$) serta nilai pengaruh yakni sebesar 0,790 terhadap kualitas audit.
3. Teknologi Informasi berpengaruh signifikan terhadap Kualitas Audit, yang mana dapat dilihat dari hasil uji t dengan nilai signifikansi kurang dari 0,05 ($0,03 < 0,05$) serta nilai t hitung yang lebih besar dari t tabel ($3,042 > 1,992$) serta nilai pengaruh yakni sebesar 0,221 terhadap kualitas audit.

5.2 Keterbatasan Penelitian

Dalam penelitian ini masih terdapat keterbatasan, adapun keterbatasan dalam penelitian ini adalah sebagai berikut :

1. Dalam penelitian ini memiliki objek yang terbatas yaitu profesi auditor yang mana pengambilan sampel yang dilakukan hanya pada Kantor Akuntan Publik (KAP) di Kota Semarang, yang mana menimbulkan perbedaan mengenai hasil penelitian dan kesimpulan, apabila dilakukan pada obyek yang berbeda.
2. Penelitian ini menggunakan tiga variabel independen yaitu Kompetensi, Etika Auditor dan Teknologi Informasi yang mana masih banyak terdapat indikator yang berpengaruh terhadap Kualitas Audit.

5.3 Saran

Dalam penelitian ini masih banyak terdapat kekurangan, sehingga perlu mendapatkan masukan agar penelitian dimasa yang akan mendatang menjadi lebih baik. Dengan adanya masukan mengenai beberapa hal antara lain :

1. Setiap auditor pada Kantor Akuntan Publik (KAP) di Kota Semarang hendaknya menerapkan sikap independensi dkepada setiap kliennya tanpa terkecuali guna memberikan kualitas audit yang mana dapat diandalkan. Sehingga dengan sikap yang kompeten dapat meningkatkan profesi akuntan publik.
2. Ruang lingkup penelitian yang terbatas yaitu pada Kantor Akuntan Publik (KAP) di Kota Semarang, yang mana pada KAP di Kota Semarang memiliki jumlah auditor relatif lebih sedikit. Dengan demikian penili mengharapkan untuk penelitian yang kan dilakukan selanjutnya dapat memperluas ruang lingkup dalam penelitian seperti misalkan pada Kantor Akuntan Publik (KAP) Se Jawa Tengah.
3. Untuk penelitian yang akan mendatang untuk dapat menambahkan variabel lain yang mana dapat mengukur kualitas audit selain variabel yang sudah

diteliti oleh peneliti seperti misalnya akuntabilitas, profesionalisme, indenpedensi, religiusitas dan lain sebagainya.

4. Penelitian lebih lanjut diharapkan juga selain mempersiapkan angket dalam bentuk kertas juga mempersiapkan dalam bentuk google form, hal ini dikarenakan tidak semua Kantor Akuntan Publik (KAP) menerima dalam bentuk kertas.

DAFTAR PUSTAKA

- Abdullah, Prof. Ma'ruf, *Metodologi Penelitian Kuantitatif*, Aswaja Pressindo, 2015
- Agytri Wardhatul, Khurun In, and Nur Fadjrih Asyik, 'Pengaruh Kompetensi Dan Independensi Terhadap Kualitas Audit Dengan Etika Auditor Sebagai Variabel Pemoderasi', *Jurnal Ilmu Dan Riset Akuntansi*, 8.8 (2019), 1–15 (p. 5)
- Ahlis Fatoni and Ahmad Mukhlissudin, "Telaah Kode Etik Akuntan Dalam Perspektif Al Qur ' an," *E-jouernal STEI TAZKIA* (2011): 1–24
- Ahmad Ghazi Abdullah and Sepky Mardian, 'Telaah Literatur Kode Etik Auditor: Perspektif Maqashid Syariah Versi Imam Abu Zahrah', *Jurnal Akuntansi Syariah*, 4.1 (2021), 82–106
<<https://doi.org/10.21043/aktsar.v4i1.9698>>.Brishana Abigael. 'PENGARUH KOMPETENSI, ETIKA, PENGALAMAN AUDITOR TERHADAP KUALITAS AUDIT', Universitas Advent Indonesia, Vol. 7, No. 1, Oktober 2022.
- Alim, M. Nizarul, Trisni Hapsari, dan Liliek. Purwanti. Pengaruh Kompetensi dan Independensi terhadap Kualitas Auditor dengan Etika auditor sebagai variabel moderasi, *Simposium Nasional Akuntansi X* .(2007). Hal 39
- Ahmad Solling Hamid and Suhardi M Anwar, *Struktural Equation Modeling (SEM) Berbasis Varian : Konsep Dasar Dan Aplikasi Dengan Program SmartPLS 3.2.8 Dalam Riset Bisnis* (Jakarta: PT Inkubator Penulis Indonesia, 2019), h. 7.
- Almasdi Syahza, *Metodologi Penelitian (Edisi Revisi Tahun 2021)*, 2021, h, 90.
- Angeline Zein Bilondatu, Zulkifli Boki, Ayu Rakhma Wuryandini, Pengaruh Kompetensi Dan Teknologi Informasi Terhadap Kinerja Auditor, Universitas Negeri Gorontalo, Volume 6 Issue 2 (2023) Pages 233 - 246 YUME : Journal of Management ISSN : 2614-851X.

- Antonius Julius, Melinda Malau Ramot Simanjuntak, PENGARUH KOMPETENSI AUDITOR, PENGUASAAN TI, DAN SIKAP ETIS AUDITOR TERHADAP KUALITAS AUDIT, Universitas Kristen Indonesia, <http://repository.uki.ac.id/5995/1/PENGARUHKOMPETENSIAUDITORPENGUASAANTIDANSIKAPETIS>.
- Arthur, S. (2019). Pengaruh Kompetensi, Independensi, Integritas dan Profesionalisme Auditor terhadap Kualitas Audit dengan Etika Auditor sebagai Variabel Moderasi. *Jurnal Manajemen Sekolah Tinggi Ilmu Ekonomi*, 5(1).
- Aryundah Siwi Faryantri, Anik Malikah, Siti Aminah Anwar, Pengaruh Kompetensi, Etika Auditor dan Teknologi Informasi Terhadap Kualitas Audit (Studi Empiris pada KAP Kota Malang), *e_Jurnal Ilmiah Riset Akuntansi* Vol. 12 No. 02 Agustus 2023, Hal 122-134 <http://jim.unisma.ac.id/index.php/jra>, ISSN :2302-706
- Asriani Junaid, Sitti Hartati Haeruddin, Nur Widya Sari, Pengaruh Kompetensi, Independensi, dan Teknologi Informasi terhadap Kualitas Audit pada Masa Pandemi Covid-19, Universitas Muslim Indonesia, Volume 4 Issue 3 (2021) *YUME : Journal of Management* ISSN : 2614-851X
- Baroroh, Niswah. 2013. Analisis Pengaruh Modal Intelektual Terhadap Kinerja Keuangan Perusahaan Manufaktur Di Indonesia. *Jurnal Dinamika Akuntansi*. Vol. 5, No. 2, pp. 172-182
- Eko Hariyanto, 'Analisis Faktor Yang Berpengaruh Terhadap Kualitas Audit', *Jurnal Ekonomi, Bisnis Dan Akuntansi (JEBA)*, 22.4 (2020)
- Febrianti, Reni. 2014. Pengaruh Independensi, *Due Professional Care* dan Akuntabilitas Terhadap Kualitas Audit. *Jurnal Akutansi*. 3 (1). Padang
- Halim, Abdul. 2008. *Auditing I (dasar-dasar audit laporan keuangan)*. Edisi ketiga. Yogyakarta. UPP AMP YKPN.
- Hartono, Setyo Budi, 'Peran Capacity Building Terhadap Peningkatan Intellectual Capital Auditor Internal PTKIN Di Indonesia Dengan Audit Quality Sebagai Variabel Intervening', *Economica: Jurnal Ekonomi Islam*, 8.2 (2017), 205–36

<<https://doi.org/10.21580/economica.2017.8.2.1223>>

- J. Andriani H Hardani. Ustiawaty, *Buku Metode Penelitian Kualitatif Dan Kuantitatif*, 2017, h. 240.
- Jayasi, Febi Annuri, 'Kode Etik Profesi Akuntan Publik Ditinjau Dari Perspektif Islam', *Shafin: Sharia Finance and Accounting Journal*, 2.1 (2022), 45–57
<<https://doi.org/10.1905/sfj.v2i1>>
- Jonathan Sarwono, *Metode Penelitian Kuantitatif Dan Kualitatif* (Yogyakarta: Graha Ilmu, 2006), h. 111
- Ludigdo Unti dan Maryani, T. 2001. Survei atas faktor-faktor yang mempengaruhi sikap dan perilaku etis akuntan. *Jurnal TEMA*, Volume II, Nomor 1. hal.49
- Mariyanto, B. F., & Praptoyo, S. (2017). Pengaruh kompetensi dan independensi terhadap kualitas audit.8(20),68-100.
- Pravitasari, Dyah, 'PEMAHAMAN KODE ETIK PROFESI AKUNTAN ISLAM DI INDONESIA', *An-Nisbah*, 01.02 (2015), 85–110
- Priyambodo. (2018). Pengaruh Kompetensi, Independensi, Pengalaman Kerja, dan Akuntabilitas Terhadap Kualitas Audit dengan Etika Audit Sebagai Variabel Moderasi. *Jurnal Akuntansi Dan Bisnis*2. 9. 74-91.
- Prof. Ma'ruf Abdullah, *Metodologi Penelitian Kuantitatif*, Aswaja Pressindo, 2015., h, 226-227
- Rahmita Dwinesia Paputungan dan David Kaluge, PENGARUH MASA PERIKATAN AUDIT, ROTASI AUDIT DAN UKURAN KANTOR AKUNTAN PUBLIK TERHADAP KUALITAS AUDIT, Universitas Brawijaya, Vol. 8 No. 1, April 2018
- Ririn Riyana, Kurniawati Mutmainah, and Rizky Maulidi, 'KECERDASAN SPIRITUAL DAN LOCUS OF CONTROL TERHADAP PERILAKU ETIS MAHASISWA AKUNTANSI (Studi Kasus Pada Mahasiswa Prodi Akuntansi

- Fakultas Ekonomi Dan Bisnis Universitas Sains Al-Qur ' an Di Wonosobo)',
Journal of Economic, Business and Engineering (JEBE), 2.2 (2021), 282–91.
- Ruslan ashari. Pengaruh Keahlian, Independensi dan Etika terhadap Kualitas Auditor pada Inspektorat Provinsi Maluku Utara. (2011) hal 24-25
- Siti NurMawar Indah. Pengaruh Kompetensi dan Independensi Auditor Terhadap Kualitas Audit (Studi Empiris pada Auditor KAP Di Semarang). 2010. h.18
- SPAP. 2001. SA Seksi 230 (PSA No. 04) Penggunaan Kemahiran Profesional Dengan Cermat dan Seksama dalam Pelaksanaan Pekerjaan Auditor. Standar Profesional Akuntan Publik
- Stewart, T.A. 1997. *Intellectual Capital: The wealth of new organizations*. London: Nicholas Brealey Publishing. hal 72.
- Sugiyono, D., *Metode Penelitian Kuantitatif, Kualitatif, Dan Tindakan*, 2013
- Suryani and Hendryadi, *Metode Riset Kuantitatif Teori Dan Aplikasi Pada Penelitian Bidang Manajemen Dan Ekonomi Islam* (Jakarta: Prenadamedia Group, 2015)
- Sutabri Tata. 2012, Pengantar Teknologi Informasi, Yogyakarta, C.V Andi Offset.
- Sutarman.2009. Pengantar Teknologi Informasi. Jakarta: PT Bumi Aksara
- Tamara Firdaus Basyir, Debby Ratna Daniel, dan Zahro Naimah, 'Refleksi Sifat Rasulullah Dalam Etika Professional Akuntan Indonesia', *Jurnal Kajian Ekonomi Syariah*, 5.2 (2021), 47–74
- Trimanto S Wardoyo, S.E., M.Si.,Ak. Pengaruh kompetensi dan Independensi Auditor Terhadap Kualitas Audit (Survey Terhadap Kantor Akuntan Publik di Jakarta Selatan). (Bandung, 2011). h.9
- Ulfia Khairani, PENGARUH INTELLECTUAL CAPITAL TERHADAP NILAI PERUSAHAAN DENGAN KINERJA KEUANGAN SEBAGAI VARIABEL MODERASI (Studi Pada Perusahaan Sub Sektor Restoran, Hotel Dan Pariwisata Yang Terdaftar Di Bursa Efek Indonesia Periode 2015-2019)

Wulandari, L. G., & Wirakusuma, M. G. (2018). PENGARUH INDEPENDENSI, KEAHLIAN AUDIT, PENGALAMAN DAN BESARAN *FEE* AUDIT TERHADAP KUALITAS AUDIT. *E-Jurnal Akuntansi* , 945

LAMPIRAN



ARNESTESA
KANTOR AKUNTAN PUBLIK
izin Nomor 16/KM.1/2018

Audit Umum Audit Investigasi Akuntansi Sistem Informasi Perpajakan Manajemen

SURAT KETERANGAN RISET
444/ADM/KAP-AT/XII/2024

Yang bertanda tangan di bawah ini menerangkan bahwa:

Nama : Fany Adriansah

NIM : 2005046075

Prodi : S1 Akuntansi Syariah

Perguruan Tinggi : Universitas Islam Negeri Walisongo Semarang

Telah melaksanakan penyebaran kuisioner di kantor kami kami dalam rangka penelitian untuk keperluan penulisan skripsi yang berjudul **“Pengaruh Etika, Kompetensi dan Teknik Informasi Terhadap Kualitas Audit (Studi Kasus Pada Auditor di KAP Semarang).”**

Demikian surat keterangan ini dibuat menurut keadaan yang sebenarnya.

Semarang, 12 November 2024

Mengetahui,

Kantor Akuntan Publik Arnestesa



ARNESTESA
KANTOR AKUNTAN PUBLIK

Dr. Arnestesa Trinandha, SE., MM., Ak., CA., CPA., CFra., CPI.

 Jl. Abdul Rahman Saleh No. 250 A, Semarang

 +62 819 7272 71  (024) 76436898  kaa.arnestesa@gmail.com  www.kap-arnestesa.com



KANTOR AKUNTAN PUBLIK (KAP)
"TARMIZI ACHMAD"
NOMOR IZIN USAHA KAP: KEP. 09 I /KM. 6/2004

SURAT KETERANGAN TELAH MELAKUKAN PENELITIAN

Yang bertanda tangan dibawah ini, sebagai / mewakili Kepala Kantor Akuntan Publik
"Tarmizi Achmad" menerangkan bahwa :

Nama : Fani Adriansah
NIM : 2005046075
Jurusan / Prodi : S1 Akuntansi Syariah
Universitas : Universitas Islam Negeri Walisongo Semarang

Benar-benar telah melakukan penelitian dan pengambilan data di Kantor Akuntan Publik
"Tarmizi Achmad" dalam rangka penyusunan skripsi yang berjudul :

**"PENGARUH ETIKA, KOMPETENSI, DAN TEKNIK INFORMASI TERHADAP
KUALITAS AUDIT (STUDI KASUS PADA AUDITOR DI KAP KOTA
SEMARANG)"**

Demikian surat ini dibuat untuk dipergunakan sebagaimana mestinya.

Semarang, 12 November 2024

KANTORAKUNTAN PUBLIK
"TARMIZI ACHMAD"

Satrio Wisnu Darmaji, S.Kom
Admin

	Sig. (2-tailed)	,913	,159	,836		,019	,000	,260	,901	,104	,294	,000
	N	75	75	75	75	75	75	75	75	75	75	75
X1.5	Pearson Correlation	,199	,051	,066	,270*	1	,187	-,094	-,054	,284*	-,032	,412**
	Sig. (2-tailed)	,088	,664	,576	,019		,109	,425	,647	,014	,786	,000
	N	75	75	75	75	75	75	75	75	75	75	75
X1.6	Pearson Correlation	,081	,209	-,127	,647*	,187	1	-,248*	,252*	,326*	,087	,511**
	Sig. (2-tailed)	,489	,072	,278	,000	,109		,032	,029	,004	,460	,000
	N	75	75	75	75	75	75	75	75	75	75	75
X1.7	Pearson Correlation	,017	-,212	,156	-,132	-,094	-,248*	1	,082	-,021	,436**	,274*
	Sig. (2-tailed)	,886	,067	,182	,260	,425	,032		,486	,858	,000	,017
	N	75	75	75	75	75	75	75	75	75	75	75
X1.8	Pearson Correlation	-,001	,072	-,099	-,015	-,054	,252*	,082	1	-,114	,041	,262*
	Sig. (2-tailed)	,990	,537	,400	,901	,647	,029	,486		,330	,730	,023
	N	75	75	75	75	75	75	75	75	75	75	75
X1.9	Pearson Correlation	,390*	,158	,179	,189	,284*	,326*	-,021	-,114	1	,059	,510**

	Sig. (2-tailed)	,001	,177	,125	,104	,014	,004	,858	,330		,615	,000
	N	75	75	75	75	75	75	75	75	75	75	75
X1.10	Pearson Correlation	,017	,176	,067	,123	-,032	,087	,436*	,041	,059	1	,490**
	Sig. (2-tailed)	,887	,130	,568	,294	,786	,460	,000	,730	,615		,000
	N	75	75	75	75	75	75	75	75	75	75	75
KOM P	Pearson Correlation	,526*	,453*	,427*	,482*	,412*	,511*	,274*	,262*	,510*	,490**	1
	Sig. (2-tailed)	,000	,000	,000	,000	,000	,000	,017	,023	,000	,000	
	N	75	75	75	75	75	75	75	75	75	75	75

**. Correlation is significant at the 0.01 level (2-tailed).

*. Correlation is significant at the 0.05 level (2-tailed).

Reliability Statistics

Cronbach's Alpha	N of Items
,505	10

X2

Correlations

		X2.1	X2.2	X2.3	X2.4	X2.5	X2.6	ETIKA
X2.1	Pearson Correlation	1	,032	,156	-,021	,140	,087	,498**
	Sig. (2-tailed)		,787	,180	,860	,232	,457	,000
	N	75	75	75	75	75	75	75
X2.2	Pearson Correlation	,032	1	,511**	,220	,318**	,253*	,627**
	Sig. (2-tailed)	,787		,000	,058	,005	,029	,000
	N	75	75	75	75	75	75	75
X2.3	Pearson Correlation	,156	,511**	1	,139	,347**	,002	,598**
	Sig. (2-tailed)	,180	,000		,235	,002	,985	,000
	N	75	75	75	75	75	75	75
X2.4	Pearson Correlation	-,021	,220	,139	1	,296*	,144	,511**
	Sig. (2-tailed)	,860	,058	,235		,010	,218	,000
	N	75	75	75	75	75	75	75
X2.5	Pearson Correlation	,140	,318**	,347**	,296*	1	,175	,669**
	Sig. (2-tailed)	,232	,005	,002	,010		,132	,000
	N	75	75	75	75	75	75	75
X2.6	Pearson Correlation	,087	,253*	,002	,144	,175	1	,482**
	Sig. (2-tailed)	,457	,029	,985	,218	,132		,000
	N	75	75	75	75	75	75	75
ETIKA	Pearson Correlation	,498**	,627**	,598**	,511**	,669**	,482**	1
	Sig. (2-tailed)	,000	,000	,000	,000	,000	,000	
	N	75	75	75	75	75	75	75

**. Correlation is significant at the 0.01 level (2-tailed).

*. Correlation is significant at the 0.05 level (2-tailed).

X3.10	Pearson Correlation	,297**	,227	-,100	1,000**	,501**	-,009	,489**	,308**	-,020	1	,739**
	Sig. (2-tailed)	,010	,050	,392	,000	,000	,941	,000	,007	,862		,000
	N	75	75	75	75	75	75	75	75	75	75	75
TI	Pearson Correlation	,560**	,358**	,294*	,739**	,609**	,277*	,632**	,511**	,217	,739**	1
	Sig. (2-tailed)	,000	,002	,010	,000	,000	,016	,000	,000	,061	,000	
	N	75	75	75	75	75	75	75	75	75	75	75

** . Correlation is significant at the 0.01 level (2-tailed).

* . Correlation is significant at the 0.05 level (2-tailed).

Reliability Statistics

Cronbach's Alpha	N of Items
,648	10

Y

Correlations

		Y1	Y2	Y3	Y4	Y5	Y6	KUALITAS
Y1	Pearson Correlation	1	,511**	,615**	,576**	1,000**	,511**	,862**
	Sig. (2-tailed)		,000	,000	,000	,000	,000	,000
	N	75	75	75	75	75	75	75
Y2	Pearson Correlation	,511**	1	,466**	,282*	,511**	1,000**	,776**

	Sig. (2-tailed)	,000		,000	,014	,000	,000	,000
	N	75	75	75	75	75	75	75
Y3	Pearson Correlation	,615**	,466**	1	,670**	,615**	,466**	,817**
	Sig. (2-tailed)	,000	,000		,000	,000	,000	,000
	N	75	75	75	75	75	75	75
Y4	Pearson Correlation	,576**	,282*	,670**	1	,576**	,282*	,719**
	Sig. (2-tailed)	,000	,014	,000		,000	,014	,000
	N	75	75	75	75	75	75	75
Y5	Pearson Correlation	1,000**	,511**	,615**	,576**	1	,511**	,862**
	Sig. (2-tailed)	,000	,000	,000	,000		,000	,000
	N	75	75	75	75	75	75	75
Y6	Pearson Correlation	,511**	1,000**	,466**	,282*	,511**	1	,776**
	Sig. (2-tailed)	,000	,000	,000	,014	,000		,000
	N	75	75	75	75	75	75	75
KUALITAS	Pearson Correlation	,862**	,776**	,817**	,719**	,862**	,776**	1
	Sig. (2-tailed)	,000	,000	,000	,000	,000	,000	
	N	75	75	75	75	75	75	75

** . Correlation is significant at the 0.01 level (2-tailed).

* . Correlation is significant at the 0.05 level (2-tailed).

Reliability Statistics

Cronbach's Alpha	N of Items
,884	6

Uji normalitas

One-Sample Kolmogorov-Smirnov Test

		Unstandardized Residual
N		75
Normal Parameters ^{a,b}	Mean	,0000000
	Std. Deviation	2,10039370
Most Extreme Differences	Absolute	,104
	Positive	,064
	Negative	-,104
Test Statistic		,104
Asymp. Sig. (2-tailed)		,043 ^c

a. Test distribution is Normal.

b. Calculated from data.

c. Lilliefors Significance Correction.

Uji multikolonieritas

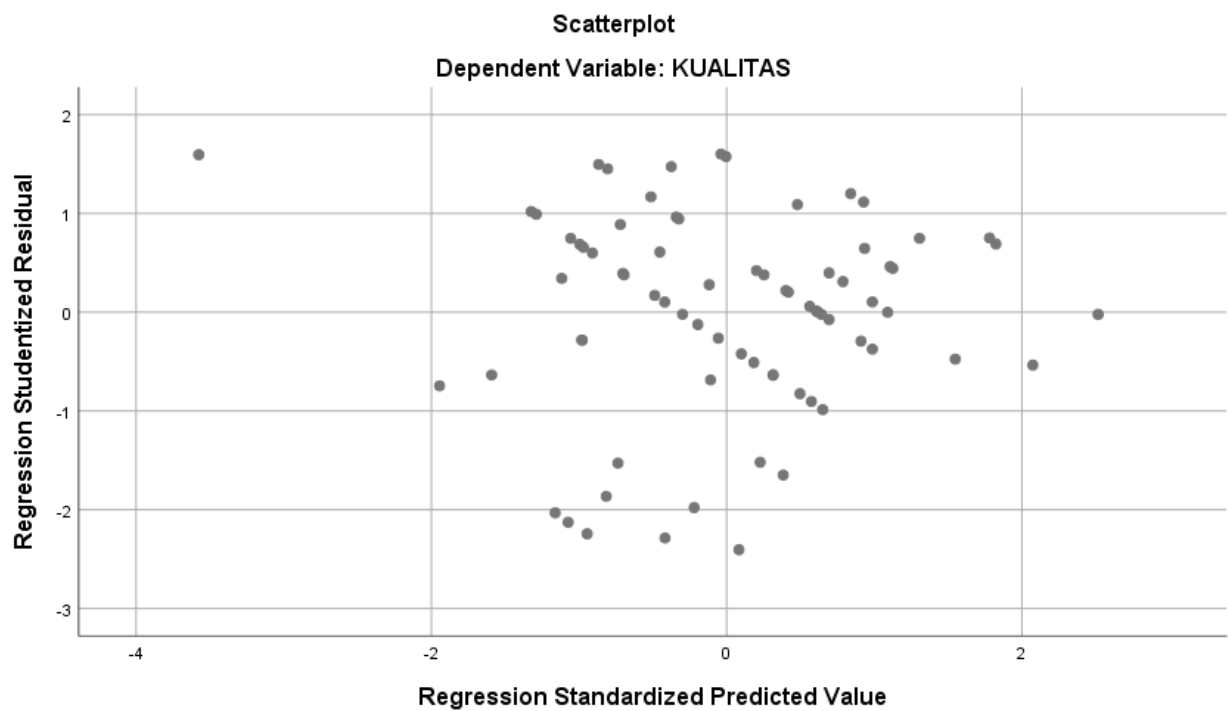
Coefficients^a

Model	Unstandardized Coefficients		Standardized Coefficients	t	Sig.	Collinearity Statistics	
	B	Std. Error				Tolerance	VIF
1(Constant)	-1,853	3,856		-,481	,632		
KOMP	-,037	,085	-,039	-,439	,662	,856	1,168
ETIKA	,790	,118	,605	6,686	,000	,847	1,181
TI	,221	,073	,268	3,042	,003	,895	1,117

a. Dependent Variable: KUALITAS

Uji heteroskedastisitas

Scater plot



Uji gletser

Coefficients^a

Model		Unstandardized Coefficients		Standardized Coefficients	t	Sig.
		B	Std. Error	Beta		
1	(Constant)	10,081	2,162		4,664	,000
	KOMP	-,109	,048	-,264	-2,288	,025
	ETIKA	-,117	,066	-,204	-1,760	,083
	TI	-,040	,041	-,111	-,980	,330

a. Dependent Variable: ABS_RES

Uji R²

Model Summary^b

Model	R	R Square	Adjusted R Square	Std. Error of the Estimate
1	,712 ^a	,507	,486	2,144

a. Predictors: (Constant), TI, KOMP, ETIKA

b. Dependent Variable: KUALITAS

Uji F

ANOVA^a

Model		Sum of Squares	df	Mean Square	F	Sig.
1	Regression	335,858	3	111,953	24,348	,000 ^b
	Residual	326,462	71	4,598		
	Total	662,320	74			

a. Dependent Variable: KUALITAS

b. Predictors: (Constant), TI, KOMPETEN, ETIKA

Uji T

Coefficients^a

Model		Unstandardized Coefficients		Standardized Coefficients	t	Sig.
		B	Std. Error	Beta		
1	(Constant)	-1,853	3,856		-,481	,632
	KOMPETEN	-,037	,085	-,039	-,439	,662
	ETIKA	,790	,118	,605	6,686	,000
	TI	,221	,073	,268	3,042	,003

a. Dependent Variable: KUALITAS

Hasil Uji Turnitin



Page 1 of 109 - Cover Page

Submission ID trn:oid::1:3260644775

Author 7

Fani_Adriansah

Artikel 22

Skripsi

UIN Walisongo Semarang

Document Details

Submission ID

trn:oid::1:3260644775

Submission Date

May 26, 2025, 3:36 PM GMT+7

Download Date

May 26, 2025, 4:33 PM GMT+7

File Name

Fani_Adriansah.docx

File Size

6.1 MB

104 Pages

6,714 Words

41,139 Characters



Page 1 of 109 - Cover Page

Submission ID trn:oid::1:3260644775

25% Overall Similarity

The combined total of all matches, including overlapping sources, for each database.

Filtered from the Report

- ▶ Bibliography
- ▶ Quoted Text

Top Sources

- 23%  Internet sources
- 6%  Publications
- 11%  Submitted works (Student Papers)

Integrity Flags

0 Integrity Flags for Review

No suspicious text manipulations found.

Our system's algorithms look deeply at a document for any inconsistencies that would set it apart from a normal submission. If we notice something strange, we flag it for you to review.

A Flag is not necessarily an indicator of a problem. However, we'd recommend you focus your attention there for further review.



Top Sources

23% Internet sources
6% Publications
11% Submitted works (Student Papers)

Top Sources

The sources with the highest number of matches within the submission. Overlapping sources will not be displayed.

1	Internet	eprints.walisongo.ac.id	5%
2	Internet	123dok.com	1%
3	Internet	eprints.uny.ac.id	1%
4	Internet	es.scribd.com	1%
5	Internet	elibs.unigres.ac.id	1%
6	Internet	repository.uma.ac.id	<1%
7	Internet	repository.ar-raniry.ac.id	<1%
8	Internet	repository.unipasby.ac.id	<1%
9	Internet	eprints.iain-surakarta.ac.id	<1%
10	Student papers	Universitas Pamulang	<1%
11	Internet	repository-feb.unpak.ac.id	<1%



12	Internet	repository.unhas.ac.id	<1%
13	Internet	repository.uin-suska.ac.id	<1%
14	Internet	ejurnal.unikarta.ac.id	<1%
15	Internet	repo.undiksha.ac.id	<1%
16	Internet	repository.unisma.ac.id	<1%
17	Internet	pdfcoffee.com	<1%
18	Internet	repository.unpas.ac.id	<1%
19	Internet	adoc.pub	<1%
20	Internet	www.kompasiana.com	<1%
21	Internet	www.scribd.com	<1%
22	Internet	repository.pelitabangsa.ac.id:8080	<1%
23	Student papers	UIN Sultan Syarif Kasim Riau	<1%
24	Internet	repository.untag-sby.ac.id	<1%
25	Student papers	Universitas Islam Lamongan	<1%

26	Internet	e-journal.uajy.ac.id	<1%
27	Internet	eprints.unugha.ac.id	<1%
28	Student papers	Keimyung University	<1%
29	Student papers	Sriwijaya University	<1%
30	Publication	Rosianawati Lovendah. "PENGARUH MOTIVASI, PENGEMBANGAN KARIR DAN KO...	<1%
31	Internet	dokumen.tips	<1%
32	Internet	owner.polgan.ac.id	<1%
33	Student papers	IAIN Bengkulu	<1%
34	Internet	repo.uinsatu.ac.id	<1%
35	Internet	repository.stei.ac.id	<1%
36	Student papers	Hankuk University of Foreign Studies	<1%
37	Student papers	Universitas Muria Kudus	<1%
38	Internet	etheses.uin-malang.ac.id	<1%

DAFTAR RIWAYAT HIDUP



FANI ADRIANSAH

085842084378 | fanyadran123@gmail.com

Desa Mandung RT 04 RW 02, Kecamatan Wedung, Kabupaten Demak

Saya Mahasiswa Akhir Akuntansi Syariah di UIN Walisongo Semarang, mempunyai ketertarikan di bidang Desain grafis dan bisnis digital atau E Commerce, ingin mencari pekerjaan sesuai dengan kemampuan dan skill saya.

Education Level

Universitas Islam Negeri Walisongo - Semarang Aug 2020 - Aug 2025 (Expected)

Bachelor Degree in Akuntansi Syariah, 3.70/4.00

Organisational Experience

Ikatan Mahasiswa Demak Cabang UIN Walisongo Semarang Jan 2023 - Present

Wakil Ketua

Ikatan Pelajar Nahdlatul Ulama Feb 2020 -

Wakil Ketua

Karang Taruna Kabupaten Demak

Anggota

Skills, Achievements & Other Experience

- **Projects** (2022): Ketua Panitia Seminar Nasional HMJ Akuntansi Syariah
- **Projects** (2020): Ketua Panitia Turnamen Mobile legends
- **Hard Skills** (2020): Marketplace (Shopee, Lazada, Tokopedia)
- **Hard Skills**: Microsoft Excel
- **Hard Skills** (2021): Desain Grafis Handphone
- **Soft Skills**: Kerjasama Tim
- **Soft Skills**: Komunikasi yang Baik
- **Interest**: Bisnis Digital

